

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM
PEMILIHAN KEPALA DESA KOTAJIN KECAMATAN
ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**Oleh
RIVALDI KARIM
NIM: S2119008**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA
DESA KOTAJIN KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN
GORONTALO UTARA**

Oleh

RIVALDI KARIM


NIM: S2119008

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Gorontalo, Maret 2023

Pembimbing 1



Purwanto, S.IP., M.Si
NIDN: 0926096601

Pembimbing 2



Hasan Bau, SE., M.Si
NIDN: 0911038704

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan



Purwanto, S.IP., M.Si
NIDN: 0926096601

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA
DESA KOTAJIN KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN
GORONTALO UTARA**

Oleh
RIVALDI KARIM
NIM: S2119008

SKRIPSI

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui
Oleh tim penguji pada tanggal, Maret 2023


Tim Penguji:

1. Purwanto, S.IP., M.Si
2. Hasan Bau, SE. M.Si
3. Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
4. Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si
5. Deliana Vitasari Djakaria, S.IP., M.IP

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ketua Jurusan
Ilmu Pemerintahan


Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN: 0913027101


Purwanto, S.I.P., M.Si
NIDN: 0926096601

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Rivaldi Karim
NIM : S2119008
KONSENTRASI : Ilmu Politik
PROGRAM STUDI : Ilmu Pemerintahan
JUDUL :Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan
Kepala Desa Kotajin Kecamatan Atinggola
Kabupaten Gorontalo Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar asli merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan bersungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, Maret 2023

Rivaldi Karim
S2119008


ABSTRAK

RIVALDI KARIM. S2119008. PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA KOTAJIN KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat dan faktor yang mendukung dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dan dipilih sebagai informan adalah kepala desa, ketua panitia pemilihan kepala desa, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat yang memiliki hak pilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala Desa Kotajin sudah cukup tinggi karena warga desa mayoritas menghendaki ada kepala desa yang baru. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala Desa Kotajin, yakni faktor kesadaran politik masyarakat, kepercayaan kepada pemerintah desa, dan keinginan pergantian kepemimpinan. Faktor penghambat warga masyarakat adalah faktor kebutuhan ekonomi, sebagian masyarakat merasa pesimis pada para calon kepala desa, dan ada warga yang dalam kondisi kesehatan yang kurang baik.

Kata kunci: partisipasi politik masyarakat, pemilihan kepala desa

ABSTRACT

RIVALDI KARIM. S2119008. THE COMMUNITY POLITICAL PARTICIPATION IN THE VILLAGE HEAD ELECTION OF KOTAJIN IN ATINGGOLA SUBDISTRICT, NORTH GORONTALO DISTRICT

This study aims to find community political participation and factors supporting and hindering the community to participate in the village head election of Kotajin in Atinggola Subdistrict, North Gorontalo District. This study applies a qualitative approach with descriptive methods. The determination of informants is carried out using a purposive sampling technique. The selected informants are the village head, chairman of the village head election committee, community leaders, and citizens with the right to vote. The results show that community political participation in the process of the village head election of Kotajin is quite high because the majority of villagers want a new village head. The supporting factors for community participation in the village head election of Kotajin Village are community political awareness, trust in the village government, and the desire for a leadership change. The hindering factors for community members are economic needs, being pessimistic about the candidates for village head, and poor health conditions.

Keywords: community political participation, village head election

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untuku tidak akan pernah melewatkan ku”
(Umar Bin Khattab)**

**“Perbanyak bersyukur, kurang mengeluh, buka mata, jembarakan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah.”
(Rivaldi karim)**

Karya ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tua saya Bapak Lanigo Karim dan Ibu Erni Dangkua yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi, serta mendidik saya.

Untuk saudara-saudara saya yang selalu mensupport dalam segala hal

Teman-teman seperantauan dari Atinggola

Terima kasih dukungan dan semangatnya

Dan

**KELUARGA BESAR & ALMAMATER
JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata Alhamdulillah, karena berkat rahmat dan hidayah ALLAH SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan judul : Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Banyak hambatan yang penulis temui dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat dorongan keluarga dan motivasi yang diberikan bapak pembimbing, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisa menyadari sepenuhnya bahwa materi dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis, serta keterbatasan literatur yang penulis miliki. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari teman dan bapak ibu dosen penguji bagi perbaikan bagi penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula, Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada: Kedua orang tua, ayahanda Laningo Karim dan Ibunda Erni Dangkua yang telah melahirkan, membesarkan, membiayai kulia dan mendidik penulis sehingga penulis dapat merasakan pendidikan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi; Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. H. Abd Gaffar La Tjokke, .M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak H. Amiruddin, S.Kom., M.Kom Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Reyter Biki, SE.,MM Selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan

Kepegawaiaan Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. Kindom Makalawuzar, S.Hi., M.H Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Purwanto, S.IP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo, selaku pembimbing satu yang banyak memberikan koreksi dan masukan; Ibu Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Hasan Bau, SE., M.Si selaku pembimbing dua yang banyak memberikan koreksi berupa masukan perbaikan; Kepada Bapak/ibu Dosen yang telah mengajarkan dan membimbing peneliti, selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo; dan Seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo yang banyak membantu dalam hal pengurusan administrasi dan persyaratan ujian.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi dapat memberikan tambahan wawasan tentang partisipasi politik masyarakat bagi siapa saja yang sempat membaca skripsi ini. Semoga masukan perbaikan dari teman dan bapak ibu dosen, mendapat balasan berupa pahala dari yang maha kuasa. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi politik.....	7
2.2 Fungsi partisipasi politik.....	10
2.3 Bentuk partisipasi politik	14
2.4 Desa	16
2.5 Pemilihan kepala desa.....	17
2.6 Faktor yang mendukung dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa	22
2.7 Beberapa penelitian terdahulu.....	24
2.8 Kerangka Pikir.....	26

BAB METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian.....	28
3.2 Jenis Penelitian	28
3.3 Fokus Penelitian.....	29
3.4 Informan Penelitian.....	30
3.5 Sumber Data.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.1.1. Sejarah Desa Kotajin.....	34
4.1.2. Kondisi geografis.....	37
4.1.3. Kondisi social dan ekonomi masyarakat.....	38
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara	40
4.2.2 Faktor yang mendukung dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa di Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara	52
4.3 Pembahasan hasil penelitian	61

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Partisipasi politik merupakan salah satu bagian atau aspek penting dalam proses demokrasi. Dalam melaksanakan partisipasi politik, masyarakat dapat bertindak sebagai pribadi, kolektif atau bahkan secara terorganisir atau secara spontan. Partisipasi politik merupakan tanda-tanda modernisasi politik. Menurut Miriam Budiardjo, partisipasi politik adalah partisipasi aktif seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan politik, yaitu kegiatan memilih kepala negara dan mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung kebijakan pemerintah. Kegiatan partisipasi politik tersebut dapat berupa tindakan yakni ikut memberikan suara pada pelaksanaan pemilihan dan ikut dalam kegiatan kampanye yang dilaksanakan oleh pasangan calon.

Partisipasi politik masyarakat diperlukan karena nantinya keputusan yang dibuat oleh pemerintah, tentunya berkaitan dan memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat. Partisipasi politik masyarakat dalam tahapan politik, seperti pemilihan kepala daerah dan desa mutlak diperlukan untuk mendapatkan pemimpin yang kuat karena mendapat dukungan politik dari warga masyarakat selaku pemegang mandat kedaulatan rakyat. Sehingga masyarakat tidak bisa lepas dari kampanye pemilu. Karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dan merupakan faktor utama dan penentu keberhasilan pemilu.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan demokrasi seperti pemilihan umum. Pemilu adalah jalan untuk mengalami perwujudan demokrasi, tanpa pemilu tidak ada demokrasi. Namun, pemilu bukanlah tujuan, melainkan hanya sarana untuk memilih pemimpin atau wakil masyarakat ke parlemen. Tujuan kita adalah mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu bentuk pemilihan langsung di daerah adalah kegiatan pemilihan kepala desa yang merupakan bentuk praktik demokrasi secara langsung di daerah pedesaan yang sudah berlangsung sejak lama, sehingga kegiatan seperti ini sudah merupakan hal yang biasa bagi masyarakat desa dalam pelaksanaan demokrasi. Pilkades atau pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung oleh warga masyarakat desa setempat. Hal ini tentunya berbeda dengan lurah sebagai kepala kelurahan yang merupakan aparatur negara yang ditunjuk langsung oleh camat. Berbeda dengan jabatan kepala desa, yang dipilih secara langsung oleh warga desa dan berasal dari penduduk desa setempat yang memenuhi persyaratan, yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, serta tugas-tugas lain yang dilimpahkan kepada desa.

Seluruh warga yang memenuhi persyaratan administrasi dan non administrasi dapat mengikuti pemilihan kepala desa, baik calon tunggal maupun ganda, dan dilaksanakan melalui tahap pencalonan dan tahap pemilihan kepala desa. demikian halnya yang terjadi pada pemilihan kepala desa di Desa Kotajin Kecamatan Atinggola

Kabupaten Gorontalo Utara. Pada tahap pelaksanaan pemilihan kepala desa, telah diformasikan oleh panitia pemilihan kepala desa kepada seluruh masyarakat desa Kotajin bahwa tahun 2022 ini akan dilaksanakan pemilihan kepala desa karena masa jabatan kepala desa yang lama telah berakhir.

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di desa Kotajin, panitia pemilihan kepala desa memiliki posisi yang sangat penting pada semua tahapan pemilihan, yang dimulai dari kegiatan pendataan calon pemilih/warga masyarakat yang memiliki hak pilih, kemudian kegiatan penjaringan bakal calon kepala desa, pelaksanaan pemungutan suara, menghitung perolehan suara, serta membuat laporan dan sekaligus melaporkan seluruh hasil pemilihan kepala desa. Untuk itulah, semua anggota panitia pemilihan kepala desa haruslah diisi oleh orang yang memiliki pengalaman, kecakapan dan keterampilan dalam menyiapkan segala sesuatunya yang terkait kelengkapan administrasi dan logistik.

Dalam kegiatan penjaringan bakal calon kepala desa, berbagai macam tanggapanpun mulai bermunculan di kalangan masyarakat desa tentang siapa figur calon kepala desa yang akan mereka pilih untuk memimpin desa mereka. Beberapa figurpun mulai muncul dalam perbincangan masyarakat desa Kotajin, terutama figur tokoh masyarakat yang selama ini paling populer di tengah masyarakat. Figur yang muncul tersebut merupakan tokoh-tokoh masyarakat desa setempat, yakni Bapak Amirudin Sunge, Fadli van Gobel, dan Hasan Mato. Ketiga figur tokoh masyarakat inilah yang nantinya akan berkompetisi dalam pemilihan kepala Desa Kotajin yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022.

Namun hasil pengamatan peneliti, masih banyak warga masyarakat yang kurang antusias dalam menanggapi kegiatan pemilihan kepala desa tersebut. Hal ini disebabkan karena warga masyarakat tersebut berpendapat bahwa semua calon sama saja semua, dan siapapun yang terpilih pasti tidak akan memberikan pengaruh yang besar pada taraf hidup mereka, sehingga menimbulkan rasa antipati yang berakibat pada kurangnya keinginan untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa Kotajin. Hasil wawancara peneliti dengan ketua karangtaruna Desa Kotajin, Sultan Tarmiji Korompot mengatakan bahwa dalam pemilihan kepala desa, partisipasi masyarakat masih dapat dikatakan rendah, sehingga politik uang (money politik) masih digunakan untuk membujuk warga untuk ikut dalam pemilihan dengan memberikan suara kepada calon tertentu.

Tabel 1.1
Data pemilih pemilihan kepala desa tahun 2022

No.	Uraian	Keterangan				
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah (3+4)
		TPS 1	TPS 2	TPS 1	TPS 2	
1	2	3		4		5
1.	Jumlah Pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (DPT)	154	128	143	145	570
2.	Jumlah Pemilih (DPT) Yang Hadir Membawa Undangan Memilih	116	101	117	122	456
3.	Jumlah Pemilih (DPT) Yang Hadir membawa/berdasarkan KTP	2	0	1	1	4

Sumber: Pemerintah Desa Kotajin, 2023

Secara formal dan prosedural, pemilihan kepala desa dapat terlaksana dengan aman, tertib dan terkendali, namun tidak secara otomatis, pemilihan kepala desa tersebut akan berlangsung secara demokratis, jujur dan adil serta berkualitas. Sejauh

ini, budaya politik pada masyarakat pedesaan cenderung masih bersifat paternalistik dan belum seluruhnya bersifat rasional dalam menyalurkan hak-hak politiknya. Akibatnya pengaruh orang tertentu atau penggunaan politik uang mudah memberikan pengaruh pada pilihan warga masyarakat tersebut.

Pemilihan kepala desa yang demokratis bertujuan untuk mendapatkan sosok pemimpin yang dapat mengayomi masyarakat dengan segala permasalahan berdasarkan pilihan masyarakat merupakan wujud demokrasi lokal masyarakat desa sejak dahulu yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, partisipasi politik masyarakat merupakan faktor penting dalam pelaksanaan demokrasi di desa dan juga merupakan sumber legitimasi bagi calon kepala desa yang terpilih karena mendapat dukungan dari warga masyarakat. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4. Manfaat penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep partisipasi politik masyarakat.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi kepala desa Kotajin dan panitia pemilihan kepala desa dalam pemilihan kepala desa Kotajin.

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti terkait konsep partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan perbandingan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi politik

Partisipasi dalam masyarakat dapat dilakukan sendiri atau berkelompok, berikut Miriam Budiardjans (2018:367) mengatakan bahwa partisipasi politik merupakan keikutsertaan warga baik perorangan maupun bersama-sama dalam kegiatan politik, seperti ikut memilih pemimpin baik langsung maupun tidak. Definsi ini juga diudkung oleh McClosky (dalam Damsar, 2015:180), yang mengatakan partisipasi politik merupakan keikutsertaan warga secara aktif ikut serta dalam kegitan politik, seperti ikut serta dalam pemilihan yang dapat berdampak pada kebijakan pemerintah. Aktivitas politik tersebut dapat berupa ikut serta memberikan suara dalam pelaksanaan pemelihan, ikut serta dalam kampanye calon, melakukan pendekatan dengan politisi atau pemerintah. Keikutsertaan dalam aktivitas politik memiliki kaitan yang erat dengan usaha warga dalam memperjuangkan hak-hak politiknya baik yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung yang berakibat pada kebijakan publik. Dari beberapa pemahaman tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi politik merupakan aktivitas sadar suatu masyarakat terhadap pemerintah, baik sebagai individu maupun kelompok, untuk mempengaruhi proses pengambilan kebijakan publik.

Bhattacharyya (dalam Talixiduhu Ndraha, 2015:102) mendefinisikan partisipasi sebagai ikut serta dalam kegiatan bersama, sedangkan Mubyarto (dalam Talixiduhu Ndraha, 2015:102) juga menyatakan bahwa partisipasi adalah kemauan untuk ikut

mensukseskan suatu program sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, tanpa mengorbankan kepentingannya sendiri.

Huraerah dalam Alfitri (2011:38) mengatakan partisipasi merupakan keikutsertaan warga dan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya, memilih alternatif strategi atau program, melaksanakan program, serta mengawasi dan menilai program.

Partisipasi politik berfokus pada aktivitas penting yang berupa sikap politik. Partisipasi politik dapat dikatakan merupakan keikutsertaan warga masyarakat dalam proses administrasi. Jenis keikutsertaan ini dapat memberikan efek pada tata kelola dengan cara yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kondisi kehidupan warga.

Partisipasi adalah penentuan keikutsertaan sikap dan keinginan setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasi dengan cara yang pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berpartisipasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, data memiliki tanggung jawab bersama. (Davis dalam Syafiie, 2009:42). Mengenai partisipasi politik masyarakat secara khusus dapat didefinisikan sebagai kegiatan masyarakat sipil yang ditujukan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah (Samuel Huntington dan Joan Nelson dalam Syafiie, 2009:42).

Kurangnya partisipasi politik yang demokratis disebabkan oleh keterbelakangan sosial ekonomi penduduk yang terkena dampak. Oleh karena itu, jawabannya adalah modernisasi dan pembangunan sosio-ekonomi yang cepat dan merata, yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat kemakmuran ekonomi masyarakat secara

keseluruhan, memungkinkan distribusi kekayaan yang lebih merata, dan meningkatkan stabilitas politik, serta meletakkan dasar bagi partisipasi politik yang lebih luas. dan sistem pemerintahan yang lebih mengarah pada kedaulatan rakyat. Syafiie (2009:42). Namun ada sementara pihak yang beranggapan bahwa bila pembangunan politik ditingkatkan dalam arti parlemen bebas bicara berpartisipasi akan menimbulkan mosi tidak percaya yang menurunkan kewibawaan pemerintah, oleh karena itu politik dikebiri agar kabinet tidak terjatuhkan dengan asumsi pembangunan ekonomi tetap berjalan. Resikonya sudah barang tentu pembangunan ekonomi hanya untuk pihak tertentu.

Selanjutnya Hardwick dalam Mas'ood (2009:49) mengatakan bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan yang mengarah pada pusat perhatian kepada aktivitas warga yang berhubungan dengan pemerintah. Masyarakat berkeinginan untuk mengemukakan keinginan mereka kepada para pejabat pemerintah, agar dapat merealisasikan keinginan mereka. Indikasinya ialah adanya hubungan antara masyarakat dengan pemerintah, pihak swasta untuk memberikan efek pada pejabat pemerintah.

Berkaitan dengan keikutsertaan politik, Rousseau mengatakan bahwa dengan keikutsertaan dalam politik, maka seluruh masyarakat dapat tergabung dalam pencapaian keinginan bersama. Berbagai jenis partisipasi politik tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan warga negara yang mencakup antara lain:

- a. Adanya organisasi politik atau ormas selaku bagian dari aktivitas sosial, dan juga sebagai wadah aspirasi masyarakat yang turut menghasilkan kebijakan pemerintah.
- b. Lahirnya lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai kontrol sosial maupun pemberi masukan terhadap kebijakan pemerintah.
- c. Munculnya kelompok-kelompok kontemporer yang memberi warna pada sistem input dan output kepada pemerintah, misalnya melalui unjuk rasa, petisi, protes, demonstrasi, dan sebagainya.

2.2 Fungsi partisipasi politik

Partisipasi politik sangat urgen untuk dinamika kegiatan politik masyarakat. Dengan partisipasi politik setiap individu dan kelompok sosial, segala sesuatu yang mempengaruhi kebutuhan dasar masyarakat dapat terakumulasi. Partisipasi politik, baik secara individu maupun kelompok, dipandang sebagai faktor penting dalam mewujudkan kebaikan bersama. Di atas segalanya, sikap dan perilaku masyarakat dalam aktivitas politik yang ada ditonjolkan. Dengan kata lain, setiap individu harus menyadari perannya sebagai warga politik (Setiadi dan Kolip, 2017:127). Tentang peran partisipasi politik dalam mencapai kesejahteraan bersama, Lane (dalam Handoyo, 2008:221) menyebutkan empat fungsi partisipasi politik, yaitu:

1. Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Partisipasi politik seringkali dilihat sebagai upaya merebut arena politik untuk mendongkrak usaha ekonomi mereka atau sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan materi.

2. Sebagai sarana pemuas kebutuhan penyesuaian sosial. Merupakan kehormatan bagi saya untuk bernegosiasi dengan pejabat terkemuka dan penting. Kerja sama yang luas dengan pegawai negeri juga mendorong partisipasi dalam kegiatan politik, karena orang merasa puas dengan keyakinan bahwa politik dapat memenuhi kebutuhan penyesuaian sosial.
3. Sebagai sarana pencapaian nilai-nilai khusus. Orang berpartisipasi dalam politik karena politik dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya mendapatkan pekerjaan, dapatkan proyek dan raih karir di posisi mereka sendiri.
4. Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan bawah sadar dan psikologis tertentu. Kebutuhan bawah sadar dan kebutuhan psikologis adalah kebutuhan seperti kepuasan batin, rasa hormat, menjadi penting dan dihormati oleh orang lain, dan pemenuhan tujuan yang ditetapkan.

Partisipasi politik berfungsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok masyarakat, tetapi juga untuk pemerintah. Sastroatmodjo (2019:86) menyatakan bahwa partisipasi politik sipil dapat diekspresikan dalam berbagai kegiatan. Tugas pertama partisipasi politik kota adalah mendukung program negara. Artinya, peran masyarakat dalam mendukung program politik dan program pembangunan terwujud. Ciri lainnya adalah partisipasi masyarakat bekerja sebagai organisasi yang mengedepankan kepentingan masyarakat sebagai kontribusi pemerintah dalam pembinaan dan penguatan pembangunan. Selain itu, partisipasi dapat digunakan untuk memberikan masukan, kritik dan saran kepada Pengurus

dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan. Fungsi pengawasan sebenarnya milik masyarakat luas, baik legislator, pers, maupun individu. Partisipasi politik dengan demikian merupakan mekanisme melalui mana kontrol pemerintah atas implementasi kebijakan dapat dilakukan.

Politik merupakan salah satu bagian dari interaksi sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas politik, diantaranya:

- a. Sebuah tindakan berupa hubungan antara pemerintah dan rakyat dalam suatu struktur politik, yang dalam hal ini dapat berupa negara, dapat berupa pemerintah yang mengacu pada proses pembuatan kebijakan publik menjadi kepentingan publik; dan;
- b. tindakan warga negara yang memperebutkan kekuasaan dan otoritas dalam struktur politik untuk dapat berperan sebagai pemegang kekuasaan dalam sistem administrasi (Setiadi dan Kolip, 2017:131).

Hubungan sosial antara masyarakat dan negara tentunya mempunyai tujuan tertentu, yang mana masyarakat berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya. Partisipasi politik mempunyai tujuan yang tidak kalah pentingnya, yaitu untuk mempengaruhi kebijakan politik atau ketertiban umum dalam segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Arifin, 2018:86). Tujuan partisipasi politik dalam mempengaruhi penguasa adalah untuk memberdayakan atau menindas penguasa dalam pembentukan kebijakan politik atau publik agar penguasa menghormati atau memenuhi kepentingan aktor-aktor yang terlibat.

Tujuan ini cukup beralasan, karena tujuan partisipasi politik adalah institusi politik atau negara yang memiliki kekuasaan pengambilan keputusan politik. Padahal, jika kita mencermati konsep partisipasi politik yang diwariskan oleh para ilmuwan politik, sebenarnya sudah tersirat apa tujuan dari partisipasi politik itu sendiri. Seperti Siti Aminah (2014:235), yang memahami partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dirumuskan oleh pemerintah. Dalam pengertian ini, telah ditetapkan bahwa tujuan partisipasi politik adalah untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa biasanya tujuan seseorang yang berpartisipasi dalam politik adalah untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Sanit (dalam Sastroatmodjo, 2019:85) mendistribusikan partisipasi politik di menjadi tiga tujuan.

- 1) untuk mendukung otoritas dan pemerintah yang dibentuk oleh mereka dan sistem politik yang dibentuk oleh mereka. Keterlibatan politik ini sering diwujudkan dalam pengiriman wakil atau duta besar untuk mendukung pemerintah pusat, pembuatan pernyataan mendukung pemerintah, dan pemilihan kandidat yang diajukan oleh organisasi politik yang didukung dan dilembagakan oleh otoritas tersebut.
- 2) Partisipasi bertujuan untuk mengungkap kelemahan dan kekurangan pemerintah. Langkah ini diambil dengan harapan agar pemerintah mengkaji,

memperbaiki atau mengubah kelemahan tersebut. Partisipasi ini tercermin dalam petisi, resolusi, pemogokan, demonstrasi dan protes

- 3) Partisipasi sebagai tantangan terhadap penguasa dengan tujuan menggulingkannya, sehingga diharapkan terjadi perubahan struktural dalam pemerintahan dan sistem politik. Pemogokan, pembangkangan politik, kerusuhan dan kudeta bersenjata sering digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2.3 Bentuk partisipasi politik

Menurut Almond (dalam Eko Handoyo:2010:233) Bentuk partisipasi politik tradisional terdiri dari: Voting, diskusi politik, kampanye, pembentukan dan bergabung dengan kelompok kepentingan, komunikasi pribadi dengan perwakilan politik dan administrasi.

Perilaku politik seseorang dapat dilihat dari bentuk partisipasi politik yang dilakukannya. menurut Samuel P. Huntington dan Nelson (2019), bentuk partisipasi politik dilihat dari segi kegiatan dibagi menjadi dua, yaitu: menurut

a. Partisipasi aktif Bentuk partisipasi ini menitikberatkan pada aspek masukan dan keluaran dari sistem politik. Misalnya, kegiatan warga negara antara lain membuat usulan politik umum, mengusulkan alternatif kebijakan publik yang berbeda dengan kebijakan pemerintah, mengkritik dan menyarankan perbaikan kebijakan yang benar, membayar pajak, dan memilih pemimpin pemerintahan.

b. Partisipasi pasif, bentuk partisipasi ini bertujuan pada aspek output dari sistem politik. Misalnya mengikuti aturan/perintah, menerima dan melaksanakan setiap keputusan pemerintah.

Menurut Ramlan Surbakti (2010:182) ada sekelompok anggota masyarakat yang tidak termasuk dalam kategori partisipasi aktif atau pasif karena mereka melihat masyarakat dan sistem politik berbeda dari yang diharapkan. Kelompok ini dikenal sebagai kelompok apatis atau kelompok putih (kosong). Partisipasi politik bukan hanya kegiatan aktif atau pasif yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempengaruhi pemerintah, tetapi partisipasi politik juga dapat menjadi kegiatan yang membantu mengontrol berfungsinya sistem politik.

Selain kedua bentuk partisipasi tersebut di atas, terdapat sekelompok masyarakat yang memandang masyarakat dan sistem politik yang ada dilanggar oleh klaim tersebut sehingga tidak berpartisipasi dalam politik. Orang yang tidak berpartisipasi dalam politik diberi beberapa julukan, antara lain apatis, sinisme, keterasingan, dan anomi.

1. Apatis dapat didefinisikan sebagai tidak tertarik pada orang lain, situasi atau fenomena.
2. Sinisme, menurut Agger, diartikan sebagai “the lazy mistrust of people”, dalam hal ini ia memandang politik sebagai bisnis kotor yang tidak dapat dipercaya dan menganggap keterlibatan politik dalam bentuk apapun tidak berguna dan sia-sia.

3. Menurut Lane, keterasingan adalah perasaan dikucilkan seseorang dari politik dan kontrol masyarakat, dan kecenderungan untuk melihat pemerintah dan politik nasional dibuat oleh orang lain untuk orang lain adalah tidak adil.
4. Anomie, yang diungkapkan Lane sebagai sikap hidup dan ketidakhadiran awal di mana kondisi individu mengalami rasa ketidakefektifan dan pihak berwenang bertindak acuh tak acuh, yang mengarah pada devaluasi tujuan dan hilangnya urgensi untuk bertindak.

2.4 Desa

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional untuk berperan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat serta mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pasal 1 ayat 1).

Selanjutnya, desa sebagaimana pendapat Widjaja (2006:3) merupakan kesatuan masyarakat hukum dengan susunan asli berdasarkan hak asal usul khusus, gagasan dasar desa adalah kebhinekaan, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian Kartohadikusumo (2007:16) mengatakan bahwa menurut kosa kata sejarah atau etimologi, kata desa berasal dari bahasa

Sanskerta, yaitu berasal dari kata deshi yang berarti tempat lahir atau kampung halaman. Juga, kata deshi membentuk kata desa.

Desa adalah suatu wilayah pemukiman dan satuan pemerintahan suatu kelompok atau masyarakat hukum yang berupa tempat tinggal bersama tanah pertanian, daerah penangkapan ikan, persawahan, tanah pangon, hutan biru, dapat juga merupakan daerah sempadan laut/ danau/sungai/irigasi/pegunungan yang semuanya merupakan hak ulayat dari wilayah yang dikuasai oleh masyarakat desa.

2.5 Pemilihan kepala desa

Pemilihan kepala desa merupakan salah satu produk demokrasi dan merupakan salah satu sarana pendidikan politik, dimana semua masyarakat dapat memberikan partisipasi politiknya (Miriam Budiardjo, 2018:78). Selain itu, dengan dilaksanakannya pemilihan kepala desa, maka masyarakat dapat menawarkan partisipasi politik individu. Padahal, bukan hanya soal mencoblos, apa yang bisa dilakukan masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Masyarakat melaksanakan partisipasi politiknya antara lain dengan menjadi tim pemenang calon dan menyaksikan pelaksanaan pemilihan kepala desa.

Pasal 34 Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa kepala desa dipilih langsung oleh warga desa dan bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilihan kepala desa dilakukan dalam tahap pencalonan, pemungutan suara, dan pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan pemilihan pendahuluan desa dibentuk panitia pemilihan pendahuluan desa yang bertugas

melakukan penjaringan dan pemeriksaan calon berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan, melakukan pemungutan suara, memutuskan calon pemilihan pendahuluan desa yang terpilih dan melaporkan pelaksanaannya. dari pemeriksaan pemilu. Pemilihan kepala desa.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan desa seringkali berkaitan erat dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Status adalah kedudukan dalam suatu hirarki, tempat hak dan kewajiban, aspek status dari peran penting yang dikaitkan dengan posisi peran yang ideal. Dalam kaitannya dengan orang lain dalam kelompok atau kelompok lain dalam kelompok yang lebih besar. Karena posisi seseorang menentukan mereka dalam stratifikasi. Menurut Nimkof, status ekonomi menentukan kelas seseorang, oleh karena itu status menjadi penting dalam masyarakat, oleh karena itu di atas telah disebutkan bahwa status ekonomi memisahkan orang ke dalam kelompok yang berbeda. Posisi keuangan yang tinggi juga mencerminkan posisi keuangan yang baik. Jika dana publik mencukupi, masyarakat juga bisa membayangkan kemungkinan lain selain menghasilkan uang. Secara umum, status ekonomi atau keuangan yang memadai juga mengarah pada partisipasi politik yang tinggi

Pemilihan kepala desa diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Untuk pemilihan kepala desa, BPD membentuk panitia pemilihan yang terdiri dari perangkat desa, perangkat lembaga desa dan tokoh masyarakat desa. Pengawas pemilihan pendahuluan desa adalah anggota Badan Pertimbangan Desa atau BPD. Namun untuk mencapai hasil elektoral yang lebih baik, penting untuk mendorong

munculnya self-regulation oleh berbagai lapisan masyarakat (kelompok pemuda, kelompok perempuan, kelompok tani). Pasalnya, panitia pemilihan kepala desa memiliki peran strategis dalam semua tahapan pemilu. Kegiatan dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang calon pemilih, memilih calon kepala desa, melakukan pemungutan suara, menghitung suara dan melaporkan hasil semua pemilihan kepala desa. Oleh karena itu, mereka yang direkrut menjadi penyelenggara pemilu harus memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang administrasi, logistik, dan proses pemilu. Semua warga yang memenuhi persyaratan dapat memilih dalam pemilihan kepala desa, baik administratif maupun nonadministrasi, atau satu atau lebih calon.

Dalam proses pemilihan kepala desa secara langsung, tentunya bukan hasil akhirnya yang dinilai, melainkan esensi dari penyelenggaraan pemilihan kepala desa secara langsung yang merupakan aktualisasi nilai-nilai demokrasi. Pemilihan kepala desa secara langsung memberikan pembelajaran politik yang di dalamnya mencakup tiga aspek pembelajaran, yakni: (Prihatmoko, 2007:134).

- a) menumbuhkan melek politik masyarakat setempat
- b) mengatur masyarakat ke dalam aktivitas politik, yang memberi setiap orang kesempatan besar untuk berpartisipasi;
- c) meningkatkan kesempatan masyarakat lokal untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan mereka.

Di sisi lain, sejalan dengan tujuan otonomi daerah yang terdesentralisasi, pemilihan kepala desa secara langsung memberikan pelatihan politik bagi warga desa

untuk memilih dan mengangkat pemimpin mereka sendiri tanpa campur tangan siapapun termasuk pemerintah daerah. elite politik di tingkat daerah. Dengan adanya pemilihan kepala desa memberikan latihan dan kesempatan bagi elit-elit di desa untuk mengembangkan kecakapan dalam merumuskan dan membuat kebijakan, mengatasi persoalan-persoalan di masyarakat. Lebih dari itu penyelenggaraan pemilihan kepala desa secara langsung akan menciptakan komunikasi politik dengan masyarakat, serta melakukan artikulasi dan agregasi kepentingan masyarakat.

Panitia penyelenggara melakukan penyaringan dan pemeriksaan calon kepala desa serta mengumumkan nama-nama calon kepala desa yang memenuhi persyaratan. KPU harus melaporkan kepada BPD tentang semua penyelenggaraan pemilu. Kemudian dilakukan pemilihan (pemungutan suara) dan calon dengan suara terbanyak terpilih sebagai kepala desa.

Pelantikan kepala desa terpilih dapat dilakukan di desa di depan masyarakat. Hal ini karena pemilihan kepala desa harus dilakukan di depan masyarakat untuk menghindari kecurangan pemilu, sehingga masyarakat lebih percaya bahwa kepala desa hanya dipilih oleh mereka yang memperoleh suara terbanyak. Yang berwenang mengurus desa adalah gubernur atau walikota, yang melaporkan masalah tersebut kepada BPD. Penunjukan dilakukan paling lambat 15 hari setelah tanggal keputusan gubernur/walikota. Upacara penyerahan berlangsung di depan masyarakat, setelah itu kepala desa mengambil sumpah sebelum memangku jabatan. Masa jabatan kepala

desa adalah 6 tahun setelah menjabat dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan tambahan.

UU Desa No. 6 Tahun 2014 membuat banyak penambahan peraturan desa, termasuk proses pemilihan, dan persyaratan kepala desa sedikit diubah tetapi lebih spesifik. Pasal 33 mengatakan bahwa syarat menjadi kepala desa tidak berbeda jauh dengan PP No . 72 Tahun 2005 44 . Begitu juga dengan tata cara pengangkatan hingga pelantikan kepala desa terpilih. Namun menurut undang-undang desa yang terbaru, kepala desa terpilih dapat mengikuti pemilihan berikutnya paling lama 3 (tiga) kali masa jabatan menurut § 39 ayat 2 yaitu kepala desa yang disebut dalam ayat 1 kan. Maksimal 3 (tiga) periode berturut-turut atau tidak berurutan. Sebaliknya pemilihan kepala desa suatu kesatuan masyarakat hukum adat berlaku hak ulayatnya selama masih hidup dan keberadaannya diakui oleh ketentuan hukum adat setempat. Kegiatan calon kepala desa untuk membujuk pemilih dengan memberikan visi, misi dan program, kemudian hal ini didukung dalam pemilihan kepala desa oleh tim kampanye yang bertanggung jawab atas teknis pelaksanaan kampanye, kemudian ada petugas pemilihan kepala desa. , penyaringan, yang dilakukan oleh panitia seleksi untuk menyaring kandidat potensial dari anggota masyarakat desa setempat, penyaringan dilakukan setelah penyaringan, dengan penyaringan ini dilakukan oleh panitia seleksi dalam proses seleksi kandidat potensial.

2.6 Faktor yang mendukung dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa

Menurut Ramlan Surbakti (2010:23), terdapat 2 faktor dapat mendukung partisipasi politik masyarakat, yaitu:

a. kesadaran politik seseorang

Kesadaran politik seseorang meliputi kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta hak politik dan ekonomi serta hak atas jaminan sosial dan hukum. Disamping itu, tugas kewarganegaraan dalam politik dan masyarakat juga mempengaruhi tingkat partisipasi politik. Faktor pertama sebenarnya juga berkaitan dengan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang masyarakat sekitar dan lingkungan politik.

b. kepercayaan politik terhadap pemerintah

Faktor ini mempengaruhi bagaimana pemerintah mengevaluasi dan menilai baik kebijakan maupun pelaksanaan pemerintahannya. Penilaian ini merupakan seperangkat keyakinan tentang apakah pemerintah dapat dipercaya atau tidak dan apakah pemerintah dapat dipengaruhi atau tidak. Artinya, jika mereka melihat bahwa pemerintah tidak dapat dipengaruhi dalam keputusan politik, maka partisipasi aktif mereka menjadi sia-sia.

Sikap dan keyakinan terhadap pemerintah merupakan penilaian seseorang terhadap pemerintah, baik dari segi kebijakan maupun pelaksanaan pemerintahan. Namun kedua faktor tersebut bukanlah faktor penentu yang mempengaruhi partisipasi politik, artinya masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi partisipasi politik

masyarakat. Menurut Andrijus (2013:28-34) Faktor yang dapat mengontrol tingkat partisipasi politik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri untuk mempengaruhi partisipasi masyarakat. Faktor internal tersebut antara lain misalnya tingkat pendidikan, tingkat kehidupan ekonomi, kesadaran politik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar atau berdasarkan masukan dari berbagai pihak, sehingga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik. Faktor eksternal ini termasuk mis. Peran pemerintah, peran partai politik, peran media, perilaku lawan politik. Dari kedua faktor diatas tidak semuanya berpengaruh dominan terhadap tingkat partisipasi masyarakat, dari kedua faktor diatas terdapat komponen yang paling mempengaruhi partisipasi politik, komponen tersebut hanya kesadaran politik dan perilaku pesaing politik. Perilaku politik individu sebagai bagian dari partisipasi politik muncul dari interaksi sosial dan sikap dasar individu dan situasi masing-masing. Sikap sosial individu terhadap masalah sosial seringkali memotivasi warga negara untuk berpartisipasi dalam politik. Oleh karena itu, partisipasi politik tidak dapat dipisahkan dari sosialisasi politik sebagai proses penyadaran politik menuju partisipasi politik yang lebih luas di masa mendatang (Sastroatmodjo, 2019:94).

Sedangkan penghambat partisipasi politik, menurut Putra dikutip Ni Wayan Widhiasthini, dkk (2019:2) menyebutkan faktor penyebab masyarakat tidak memilih atau tidak menunjukkan partisipasi politik yang positif adalah; lebih mementingkan

kebutuhan ekonomi, sikap pesimisme terhadap kandidat yang maju, dan lemahnya sosialisasi tentang kandidat yang mengikuti pemilihan.

2.7 Beberapa penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa sebelum penelitian ini yakni:

Dian Triyani Mahfirotik 2017. Melakukan kajian tentang partisipasi politik masyarakat desa Majalengka dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Banjarnegara tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Bentuk partisipasi masyarakat mengikuti konsep yang disampaikan oleh Almond. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat desa Majalengka dalam pemilihan pascakonflik di Kabupaten Banjarnegara antara lain: memilih dan berpartisipasi dalam kampanye pemilu.

Ahclak Asmara Yasa. 2018. Melakukan penelitian tentang partisipasi politik masyarakat pada Pilkada serentak Kabupaten Gowa Tahun 2015 (studi terhadap pemilihan pemula di Kel.Batang Kaluku Kec.Somba Opu Kab.Gowa). Penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis. Fenomenologi adalah fenomena yang berkaitan langsung dengan penggambaran fakta dan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan konsep partisipasi dalam pemilu Sulaiman. Hasil kajian menunjukkan, pertama, pemilihan baru di Kecamatan Batang Kaluku cukup berpartisipasi dalam proses pemilihan walikota, namun hanya pada tahap pencabutan hak pilihnya pada saat pemilihan. bahwa

partisipasi politik pemilih baru di Kecamatan Batang Kaluku sudah sangat baik (aktif), hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pemilih baru yang mengikuti proses pemilihan kepala daerah dengan harapan pemimpin yang terpilih mampu untuk melakukannya di kabupatennya untuk memperluas kemajuan yang telah dicapai.

M. Surya Rahmad. 2021. Melakukan kajian tentang gelar pemilihan kepala desa menurut perspektif politik hukum Islam (studi di Desa Kota Dalam, Kecamatan Sidomulyo, Wilayah Administratif Lampung Selatan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian lapangan digunakan dalam jenis penelitian ini. H. Penelitian dilakukan secara langsung terhadap kejadian dan informasi di lapangan. Penelitian ini pada hakekatnya (deskriptif analitis) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif sesuatu yang menjadi objek, gejala atau pendekatan kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panitia pemilihan yang dibentuk oleh BPD bertugas menyelenggarakan pemilihan pendahuluan desa yang anggotanya terdiri dari perangkat desa, pengelola sarana masyarakat dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan pemilihan kepala desa di desa Kota Dalam tidak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pemilihan pendahuluan desa di Desa Kota Dalam masih terjadi pelanggaran berupa pelanggaran Perda Kabupaten Lampung Selatan 6 Tahun 2015, pelanggaran tata tertib desa. Pemilihan eksekutif, seperti praktek kebijakan moneter, tidak tegasnya panitia pengawas dan pelanggaran lainnya.

2.8 Kerangka pikir

Penelitian ini berjudul partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Untuk mengkaji partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Kotajin, digunakan pendapat Hungtinton dan Nelson (2019) yang mengatakan bentuk partisipasi politik dilihat dari segi kegiatan dibagi menjadi dua, yaitu:

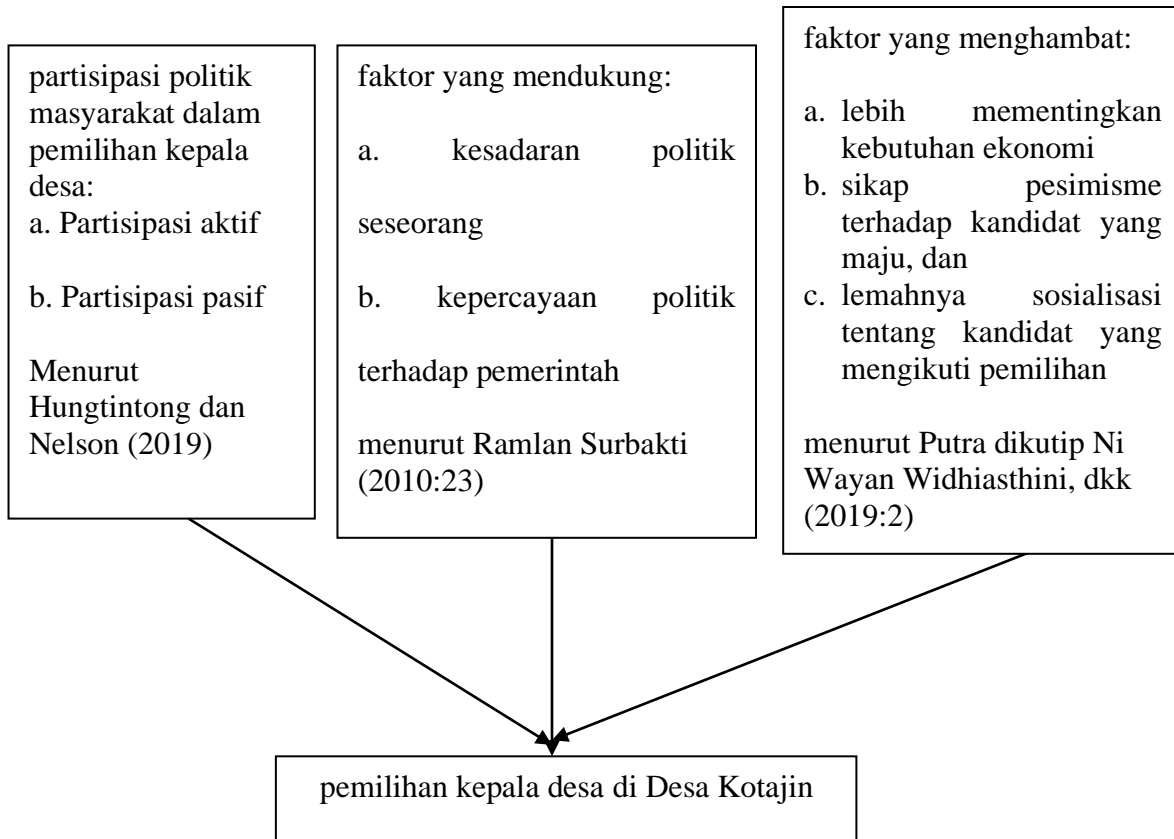
a. Partisipasi aktif, dan b. Partisipasi pasif.

Kemudian faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa digunakan pendapat Ramlan Surbakti (2010:23), yaitu:

- a. kesamaan politik seseorang
- b. kepercayaan politik terhadap pemerintah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema berikut:

Gambar kerangka penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian sesuai dengan judul penelitian yakni partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian yakni 4 bulan.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau lisan tentang informan penelitian dan perilaku subjek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini perlakuan tidak ditambah atau dikurangi dari pengumpulan data lapangan, tetapi penelitian menggambarkan gejala, kondisi dan sifat situasi seperti pada saat penelitian lapangan tanpa manipulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel atau keadaan objek yang diamati sebagaimana adanya tanpa manipulasi. Dalam penyusunan karya ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang khas dan kualitatif, yang tujuannya adalah untuk menghasilkan gambaran, gambaran atau gambaran yang sistematis, faktual, akurat tentang faktor-faktor, sifat-sifat dan hubungan-hubungan dari fenomena yang diteliti. (Moh. Nazir (2011:54).

3.3 Fokus penelitian

Penelitian ini terkait partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Penelitian ini menggunakan pendapat Samuel P. Hungtinton dan Nelson (2019), yang mengatakan bahwa bentuk partisipasi politik dilihat dari:

- a. Partisipasi aktif merupakan kegiatan warga desa dalam mengajukan usul yang berupa kritik dan saran perbaikan dan ikut, menghadiri kampanye calon kepala desa, serta dalam kegiatan pemilihan kepala desa.
- b. Partisipasi pasif merupakan bentuk partisipasi warga desa untuk mentaati peraturan, menerima, dan melaksanakan setiap keputusan pemerintah desa yang berkaitan dengan kegiatan pemilihan kepala desa.

Faktor yang mendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa digunakan pendapat Ramlan Surbakti (2010:23), yaitu:

- a. kesadaran politik seseorang

Aspek kesadaran politik seseorang meliputi kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara baik hak-hak politik dan hukum.

- b. kepercayaan politik terhadap pemerintah, yakni menyangkut penilaian dan apresiasinya terhadap pemerintah desa, baik terhadap kebijakan-kebijakan maupun terhadap pelaksanaan pemerintahannya.

Sedangkan faktor penghambat partisipasi politik, yaitu; lebih mementingkan kebutuhan ekonomi, sikap pesimisme terhadap kandidat yang maju, dan lemahnya sosialisasi tentang kandidat yang mengikuti pemilihan.

3.4 Informan penelitian

Informan merupakan orang yang akan memberikan informasi berupa data terkait fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam penarikan informan. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2019:85).

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan kegiatan yang penting karena akan menentukan informasi yang akan diperoleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala desa
- b. Ketua panitia pemilihan kepala desa
- c. Tokoh masyarakat
- d. Warga masyarakat yang memiliki hak pilih sebanyak 6 orang.

3.5 Sumber data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, data yang peneliti dapatkan di lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan informan tentang partisipasi warga masyarakat dalam pemilihan kepala desa.
- b. Data sekunder, ialah data yang sudah tersedia dan peneliti dapat di tempat penelitian yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut berkenaan dengan pemilihan kepala desa.

a.Observasi

Observasi ialah kegiatan mengamati semua kejadian yang terkait dengan kegiatan pemilihan kepala desa.

b.Wawancara

ialah kegiatan tanya jawab dengan para informan sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa

c.Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan terhadap semua dokumen yang dianggap bisa memberikan informasi terkait partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

3.7 Teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa motivasi analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan materinya jenuh. Keterampilan analisis data, meliputi reduksi data, penyajian data, dan inferensi

a. Reduksi data

Reduksi data dimaknai sebagai proses seleksi yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan oleh catatan tertulis di lapangan. Materi terus dikurangi selama implementasi ilmiah penelitian. Reduksi data merupakan tahap awal dari analisis data. Pertama, mengidentifikasi unit atau bagian terkecil dari data yang signifikan yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah informasi terkecil ditemukan, masing-masing unit ini dienkripsi sehingga unit tersebut dapat ditelusuri kembali ke asalnya. Jadi, langkah reduksi ini dilakukan peneliti untuk menyeleksi data yang diperoleh di lapangan dengan cara menajamkan, mengklasifikasikan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengumpulkan data sedemikian rupa sehingga data yang terkumpul dapat disajikan dan disimpulkan.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2019), penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan inferensi. Langkah ini dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan data yang diorganisasikan untuk menarik kesimpulan. Peneliti melakukan ini atas dasar bahwa informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif dan karena itu memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi. Dengan cara ini peneliti lebih memahami keadaan objek yang diteliti.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap akhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau konfirmasi, yang diinterpretasikan untuk menyajikan makna dari informasi yang disajikan untuk pemahaman dan interpretasi peneliti. Pada bagian ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam studi lapangan. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran materi, yaitu. H. teknik validasi data, yaitu menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Kotajin

Kotajin atau Ottanojin yaitu tumpukan batu yang memiliki goa di dalamnya. Kotajin terletak di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Perkampungan Kotajin pada awalnya terdiri dari lembah, dataran dan sebagian pegunungan serta hutan. Tahun 1800, ketika lautan itu kering jadilah rawa dan hutan belukar. Tahun 1850 daerah ini dimasuki oleh orang-orang luar dan membuka lahan pertanian. Kesuburan tanah menjadikan daerah ini mulai banyak dikunjungi dan ditempati oleh orang-orang yang datang sehingga akhirnya dataran ini menjadi perkampungan.

Orang yang datang dan menjadi penduduk desa Kotajin berasal dari penduduk Asli Kecamatan Atinggola dan mewarisi tanah-tanah desa tersebut. Sebagian lagi datang dari daerah Buol dan Kaidipang. Menetapnya mereka di Kotajin karena pencaharian mereka adalah bercocok tanam, lalu kawin dengan penduduk asli, sehingga menjadi masyarakat Kotajin. Menurut penuturan orang-orang tua, penduduk asli Kecamatan Atinggola berasal dari Ternate yang ikut dengan dua orang Putra Raja yang bernama Mosambe dan Sanggi Bula, yang kecewa karena tidak terpilih menjadi Raja. Hanya adik mereka yang menjadi Raja yaitu Sanggi Bulawa.

Pada jaman penjajahan Belanda di daerah Ternate, di saat itu terjadi pememilih raja. Dengan prakarsa Bangsa Belanda mengirimkan kopiah pada Raja Tua Ternate.

Kopiah itu adalah menentukan siapa yang menjadi Raja Ternate di antara ketiga Putranya (Mosambe, Sanggi Bula, Sanggi Bulawa). Dengan cara pemilihan yakni memasang kopiah di Kepala masing-masing putra raja tersebut. Ternyata kopiah menjadi persyaratan menggantikan Raja Tua Ternate.

Kopiah tersebut ternyata ukurannya pas di Kepala putra yang paling bungsu yakni Sanggi Bulawa, maka Sanggi Bulawa dinobatkan menjadi Raja Ternate. Kedua saudaranya Mosambe dan Sanggi Bula kecewa, lalu mereka memboyong sebagian penduduk kerajaan Ternate ke Pulau Lembe (Bitung) lalu ke Manado, Bolaang Mongondow, Suwawa, Bulango dan sampai ke Atinggola.

Batu Jin ini dipelihara oleh masyarakat Kotajin dan kini menjadi Cagar Budaya Nasional. Desa tempat tumpukan batu itu disebut Ottalajini kemudian di perindah namanya menjadi Kotajin. Kemudian pada tahun 1868 daerah ini dipimpin oleh Raja Andagile dengan rajanya Raja Yahya Van Gobel, namun waktu itu bukan disebut Desa Kotajin, tapi Negeri Jin dengan pimpinannya bernama Wannopulu (Wala'opulu).

Karena panjangnya rentang perjalanan kepemimpinan di desa, maka sejarah Pemerintahan Desa Kotajin yang sampai pada penyusunan laporan ini dapat digambarkan dalam daftar dibawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Kepala Desa Kotajin

NO	N A M A	T A H U N	KETERANGAN
1.	HADJU VAN GOBEL		Almarhum
2.	KA'ABA MAYANGO		Masih hidup
3.	ABDULAH DATUNSOLANG		Almarhum
4.	KA'ABA MAYANGO		Masih hidup
5.	RAJUDIN NAKODA		Almarhum
6.	KA'ABA MAYANGO	1999 -2004	Masih hidup
7.	RAHIM IBRAHIM	2004 - 2009	Masih hidup
8.	RAHIM IBRAHIM	2010 - 2015	Masih hidup
9.	AMIR SAKUTU	2015 - 2016	Masih Hidup
10.	HASAN R. MATO	2017- 2022	Masih Hidup
11	AMIRUDIN SUNGE	SEKARANG	Masih Hidup

Sumber: Kantor Desa Kotajin

Desa Kotajin setelah dimekarkan pada tahun 2011 hanya terbagi 4 (empat) dusun yakni Dusun Benteng,Dusun Tengtah, Dusun Oluhuta, Dusun Pantai. Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 7 tahun 2009 tentang Pembentukan Dusun-dusun Kotajin Kecamatan ATINGGOLA menjadi 6 (enam) dusun yakni :

- Dusun Benteng I
- Dusun Benteng II
- Dusun Benteng III
- Dusun Benteng VI
- Dusun Benteng V

- Dusun Bentengf VI

Adapun batas-batas Desa Kotajin adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kotajin Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pinontoyonga
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Andagile
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Monggupo.

4.1.2 Kondisi geografis

Desa Kotajin terletak di sebelah barat dari Ibukota Kecamatan dengan luas wilayah ± 60 Ha ($\pm 8,7$ km²) pada ketinggian 900 – 200 m di atas permukaan laut (DPL). Suhu rata-rata harian berkisar antara 27°Cc sampai dengan 32°Cc. Curah hujan rata-rata 120 mm/tahun. Keadaan tipografi di dominasi oleh kemiringan 15 – 40° dengan jenis tanah yang sering mengalami erosi, sedangkan kondisi dan struktur utama geologi adalah patahan yang berpotensi menimbulkan gerakan tektonik sehingga menyebabkan rawan bencana alam seperti gempa bumi, gerakan tanah, erosi serta pendangkalan dan banjir.

Desa Kotajin terbagi menjadi 6 (enam) dusun, yaitu Dusun Benteng I, Dusun Benteng II, Dusun Benteng III, Dusun Benteng IV, Dusun Benteng V, Dusun Benteng VI. Wilayah Desa Kotajin disebelah Utara berbatasan dengan Desa Kotajin Utara, disebelah Timur berbatasan dengan Sungai Andagile, disebelah Selatan berbatasan dengan Pinontoyonga dan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Monggupo

Dilihat dari tataguna tanah, Desa Kotajin terbagi sebagai berikut : sawah irigasi teknis ± 0 Ha, tegal / ladang $\pm .6$ Ha, pemukiman ± 45 Ha, tanah kas desa ± 0 Ha, infrastruktur perkantoran dan gedung-gedung pemerintahan ± 7.3 Ha, jalan desa ± 1.7 Ha. Dari segi orbitasi atau jarak desa dengan pusat Pemerintahan, jarak dengan Kecamatan ATINGGOLA 0. km, jarak dengan KABUPATEN GORONTALO UTARA ± 50 km dan jarak dengan Provinsi Gorontalo ± 105 km. kendaraan umum yang digunakan sebagai sarana angkutan ke pusat pemerintahan adalah kendaraan bermotor, angkutan umum.

4.1.3 Kondisi social dan ekonomi masyarakat

Kehidupan masyarakat masih tergolong pada masyarakat dibawah garis menengah kebawah khususnya masyarakat yang tergolong keluarga miskin yang berdasarkan data statistik di tahun 2009 masih mencapai 106 kepala keluarga miskin sebagai pengundang masalah ditinjau dari aspek kondisi sosial ekonomi yang ada sangat memprihatinkan. Adapun penyebab dari kemiskinan, dikarenakan pendidikan dan keterampilan pada umumnya masih sangat rendah. Pada umumnya mata pencaharian masih berkisar sebagai pekerja buruh bangunan, buruh tani. Keadaan ini akan mempengaruhi kondisi sosial keluarga, mental spritual keluarga maupun mental dari anak-anak keluarga, sehingga kehidupannya agak terganggu dan tidak bisa berkembang secara layak dan hidup tidak secara wajar.

Mengingat potensi yang dimiliki antara lain minat untuk bekerja dan berusaha cukup besar maka secara eksternal lembaga-lembaga Desa dan organisasi sosial

sementara membantu dan membina untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang tergolong tidak mampu.

Dilihat dari tata guna yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Kotajin yang sebagian besar adalah lahan pertanian, menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Tanaman unggulan meliputi tanaman pangan yaitu padi dan jagung serta sayur-sayuran. Selain komoditas pertanian, sebagian penduduk juga bekerja mengembangkan sector industri kecil antara lain pembuatan sapu ijuk, anyam-anyaman, batako dan sulaman kerawang.

Mengingat pemasaran hasil pertanian relative dekat maka banyak pula penduduk desa sebagai pedagang beras, jagung dan sayur mayor. Mereka memperoleh dagangannya langsung dari petani yang kemudian dipasarkan melalui pedagang keliling yang menjual hasil bumi dari Desa Ulapato-A langsung ke konsumen. Diantara mata pencaharian tersebut di atas, penduduk/masyarakat juga berprofesi sebagai guru, TNI/POLRI, karyawan swasta, tenaga medis, jasa transportasi serta nelayan.

Hal yang dikembangkan sebagai salah satu usaha untuk mendobrak perekonomian masyarakat untuk mendukung usaha peningkatan hasil usaha di bidang pertanian dan usaha penyelamatan lingkungan di masing-masing dusun yang di desa adalah membentuk kelompok tani dan kelompok ternak serta Persatuan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan usaha masing-masing yang ada di dalam kelompok masyarakat.

4.2 Hasil penelitian

Pemilihan kepala desa merupakan pelaksanaan pesta demokrasi untuk memilih kepala desa yang sesuai dengan aspirasi masyarakat desa. Olehnya itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala Desa Kotajin sangat dibutuhkan, apakah itu partisipasi masyarakat dalam bentuk kelompok ataupun partisipasi individu masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting karena akan menentukan wajah kepemimpinan di Desa Kotajin enam tahun ke depannya. Kepemimpinan kepala desa yang nantinya akan dipilih oleh masyarakat Desa Kotajin, tentunya akan banyak berpengaruh kepada kehidupan social dan ekonomi warga Desa Kotajin itu sendiri, karena kebijakan yang akan diambil oleh kepala desa tentunya akan berdampak luas kepada masyarakat. Karena alasan inilah, maka keliru apabila ada warga masyarakat yang tidak mau memberikan suaranya atau tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa karena kepala desa yang terpilih nantinya akan dirasakan kebijakannya oleh semua warga masyarakat Desa Kotajin, baik yang berpartisipasi maupun tidak berpartisipasi.

4.2.1 Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara

Pelaksanaan pemilihan kepala Desa Kotajin dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022 dan diikuti oleh tiga pasangan calon, kesemua calon tersebut merupakan tokoh masyarakat Desa Kotajin, yakni, yakni Hasan Mato (incumbent), Amirudin Sunge, dan Fadli van Gobel. Salah satu dari ketiga figur inilah yang nantinya diberi

kepercayaan oleh masyarakat untuk memimpin Desa Kotajin enam tahun ke depan. Tentunya warga masyarakat sudah mengenal dengan baik ketiga figur tersebut karena semuanya merupakan tokoh masyarakat Desa Kotajin, sehingga diharapkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa akan tinggi. Masyarakat yang cerdas, tentunya akan memilih calon kepala desa yang memiliki visi dan misi untuk pembangunan desa yang lebih baik, bukan memilih calon karena hanya mengenal lebih dekat calon, atau memiliki hubungan kekeluargaan dengan calon atau bahkan karena money poltiik. Masyarakat yang memilih calon kepala desa karena pertimbangan tersebut, tentunya akan berdampak kurang baik pembangunan Desa Kotajin enam tahun ke depan.

Tabel 4.2

Perolehan suara calon kepala desa kotajin tahun 2022

No.	Nama calon	Keterangan				Jumlah (3+4)
		Laki-laki		Perempuan		
		TPS 1	TPS 2	TPS 1	TPS 2	
1	2	3		4		5
1.	HASAN MATO	28	33	23	31	115
2.	FADLI VAN GOBEL, S.Pd	31	24	27	36	118
3.	AMIRUDIN SUNGE, S.Pd, M.M	59	44	68	56	227

Sumber: Pemerintah Desa Kotajin, 2023

Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Kotajin Kecamatan Atinggola dapat diuraikan sebagai berikut.

Sebagaimana telah diketahui bahwa pelaksanaan pemilihan kepala Desa Kotajin sudah dilakukan pada tanggal 5 Juli 2022. Kegiatan pemilihan kepala desa ini tentunya telah melalui beberapa proses yang cukup Panjang, mulai dari pembentukan

panitia, pemberitahuan atau sosialisasi kepada warga masyarakat, pendaftaran calon kepala desa, validasi calon, kampanye calon, sampai pada hari pencoblosan calon dan penetapan calon terpilih. Tentunya banyak kejadian terjadi dalam semua proses pemilihan kepala desa tersebut, dan tentunya ada yang puas dengan penyelenggaraan pemilihan kepala desa atau sebaliknya kurang atau bahkan tidak puas dengan penyelenggaraan pemilihan kepala desa tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak AS (Kepala Desa) tentang proses pelaksanaan pemilihan kepala desa dan tingkat partisipasi masyarakat mengatakan:

“Proses pelaksanaannya berjalan sesuai rencana yakni pada tahap awal dibentuk panitia pemilihan kepala desa dan disampaikan kepada warga Desa Kotajin bahwa akan ada pesta demokrasi dalam bentuk kegiatan pemilihan kepala desa. Panitia pemilihan kepala desa kemudian melakukan kegiatan pendataan warga masyarakat yang memiliki hak pilih, serta kegiatan penjaringan bakal calon kepala desa, mengumumkan nama-nama calon kepala desa yang memenuhi persyaratan, mengatur jadwal kampanye pasangan calon, pelaksanaan pemungutan suara, perhitungan perolehan suara, serta membuat laporan dan sekaligus melaporkan seluruh hasil pemilihan kepala desa. Adapun tingkat partisipasi masyarakat bisa dikatakan 90%” (wawancara dilakukan pada 19 Januari 2023).

Informasi yang diberikan kepala Desa Kotajin tersebut menggambarkan bahwa penyelenggaraan pemilihan kepala desa telah berjalan sesuai dengan rencana. Artinya bahwa panitia pemilihan kepala desa sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan

ketentuan pemilihan kepala desa. Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada informan lainnya.

Hasil wawancara dengan Bapak IA (panitia pemilihan kepala desa) tentang proses pelaksanaan pemilihan kepala desa dan tingkat partisipasi masyarakat mengatakan:

“Berjalan sesuai rencana, kami selaku panitia pemilihan kepala desa telah melaksanakan proses pemilihan kepala desa mulai dari pengumuman tentang akan diadakannya pemilihan kepala desa, pendataan warga masyarakat yang memiliki hak suara, penjaringan bakal calon kepala desa, dan mengumumkan nama pasangan calon kepala desa yang memenuhi syarat untuk dipilih, membuat jadwal kampanye pasangan calon, pelaksanaan pemungutan suara, perhitungan perolehan suara, dan menetapkan calon kepala desa terpilih. Adapun tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa bisa dikatakan 85%.” (wawancara dilakukan pada 14 Januari 2023).

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak RA (seorang tokoh masyarakat) yang mengatakan:

“Latar belakang masyarakat ikut menyalurkan suara dalam pemilihan kepala desa, antara lain bahwa mereka menginginkan pemimpin baru yang bisa merubah keadaan desa, baik program yang baru serta visi misi yang baru. Hal itu diakibatkan, kepemimpinan yang lama dirasa tidak punya pengaruh untuk pembangunan desa. Ditambah lagi, munculnya figur calon kepala desa yang

memiliki jejak karir yang baik bagi masyarakat. Begitu juga dengan pengaruh oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal masyarakat, sehingga memberikan dorongan untuk menyalurkan suaranya dalam pemilihan kepala desa” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Dari informasi yang diberikan informan tersebut dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pemilihan kepala Desa Kotajin yang dilaksanakan oleh panitia pemilihan kepala desa sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana, mulai dari sosialisasi kepada masyarakat sampai pada penetapan kepala Desa Kotajin yang terpilih, dan dalam proses penyelenggaraan pemilihan kepala desa tidak ada gangguan yang berarti. Di samping itu, partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa juga cukup tinggi karena warga desa menginginkan sosok pemimpin desa yang lebih lebih dalam menyelenggarakan pemerintahan dan kegiatan pembangunan di Desa Kotajin.

Partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa harus diupayakan semaksimal mungkin karena masyarakatlah yang memiliki suara untuk memilih pemimpin mereka. Kalau tingkat partisipasi masyarakat rendah, tentunya akan memberikan dampak buruk pada legitimasi kegiatan pemilihan kepala desa dan juga kepala desa yang terpilih. Untuk itu, panitia pemilihan kepala desa hendaknya juga memainkan perannya dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, agar mereka memahami makna pemilihan kepala desa yang sesungguhnya, yakni memilih pemimpin yang sesuai dengan hati nurani masyarakat berdasarkan visi dan misi calon

kepala desa, bukan karena faktor kedekatan dengan calon, money politik, dan faktor lain.

Tabel 4.3
Keterlibatan warga Desa Kotajin dalam pemilihan kepala desa tahun 2022

No.	Uraian	Keterangan				
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah (3+4)
		TPS 1	TPS 2	TPS 1	TPS 2	
1	2	3		4		5
1.	Jumlah Pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (DPT)	154	128	143	145	570
2.	Jumlah Pemilih (DPT) Yang Hadir Membawa Undangan Memilih	116	101	117	122	456
3.	Jumlah Pemilih (DPT) Yang Hadir membawa/berdasarkan KTP	2	0	1	1	4
4.	Total Jumlah Pemilih (DPT) membawa Undangan + ktp	118	101	118	123	460
5.	Jumlah Pemilih (DPT) Yang Tidak Hadir	36	27	25	22	110

Sumber: Pemerintah Desa Kotajin, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pemilih tetap yang tidak menggunakan hak pilihnya atau golput sebesar 19,3%. Jumlah ini masih tergolong relatif tinggi, yang berarti masih cukup banyak warga Desa Kotajin yang kurang peduli dengan kepemimpinan di desanya.

Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak RA (seorang tokoh masyarakat) yang mengatakan:

“Saya rasa kesadaran politik bagi masyarakat desa terbilang minim. Sebab, partisipasi politik masyarakat dalam memilih calon kepala desa sebenarnya hanya sekedar menggunakan hak pilihnya sesuai dengan perintah undang-

undang tanpa didukung kesadaran bahwa mereka turut bertanggungjawab terhadap perkembangan desanya ke depan melalui memilih calon kepala desa yang memiliki visi yang tepat untuk kemajuan Desa Kotajin, sehingga masyarakat hanya asal pilih. Jika partisipasi politik berbarengan dengan kesadaran politik masyarakat, maka akan menghasilkan pilihan yang baik sesuai dengan kualitas calon” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada informan tentang Panitia Pemilihan Kepala Desa maupun calon kepala desa, aktif memberikan pendidikan partai politik, informan Bapak RA (seorang tokoh masyarakat) mengaktakan:

“Bagi saya panitia pemilihan calon kepala desa sangat minim memberikan pendidikan politik bagi masyarakat. Kebanyakan panitia hanya fokus menjalankan tahapan proses pemilihan calon kepala desa, tanpa memberikan pendidikan politik bagi masyarakat. Pendidikan politik untuk masyarakat kebanyakan hanya dalam pajangan pamflet dan pesan yang tertulis dalam media spanduk, tidak secara langsung” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa panitia pemilihan kepala desa dan para calon kepala desa masih kurang memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa hanya sekedar menggunakan hak pilihnya sesuai dengan

perintah undang-undang, namun tidak didukung oleh kesadaran warga masyarakat bahwa mereka turut bertanggungjawab terhadap kemajuan desanya ke depan.

Partisipasi masyarakat banyak bentuknya dan bisa dilakukan secara berkelompok atau secara mandiri. Untuk itu, penyelenggara pemilihan sebaiknya menyediakan wadah partisipasi untuk masyarakat, baik itu melalui media online atau membentuk unit khusus yang bertugas menampung aspirasi masyarakat. Mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak AS (Kepala Desa) yang mengatakan bahwa:

“Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa yakni ada beberapa masyarakat yang memberikan saran perbaikan tentang kegiatan pemerintahan desa, dan kinerja ke depan terutama program yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat, seperti kegiatan pembangunan di desa untuk calon kepala desa, dan masyarakat cukup berantusias dalam menghadiri kampanye calon kepala desa, menjaga tempat pemungutan suara, serta memberikan suara pada saat pelaksanaan pemilihan kepala desa di TPS masing-masing” (wawancara dilakukan pada 19 Januari 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh informan lain yakni Bapak IA (panitia pemilihan kepala desa) yang mengatakan bahwa:

“Banyak masyarakat yang memberi kritik dan saran kepada calon kepala desa, kritik ditujukan kepada calon yang merupakan petahana tentang kinerjanya selama menjabat, dan saran ditujukan kepada calon kepala desa yang lain untuk tidak mengkhianati masyarakat. Ada juga warga yang memberikan saran kepada

kami melalui WA tentang metode kampanye para calon kepala desa, serta meminta kepada kami selaku panitia untuk tetap netral selama proses pemilihan kepala desa” (wawancara dilakukan pada 14 Januari 2023).

Munculnya keinginan untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan Kepala Desa Kotajin, salah satu penyebabnya karena warga masyarakat pemilih telah mengenai dan memahami rekam jejak para calon kepala desa yang yang dipilih. Hasil wawancara dengan Bapak RA (seorang tokoh masyarakat) mengaktakan:

“Sebelum menentukan pilihan, masyarakat sudah terlebih dahulu mengetahui rekam jejak calon kepala desa di Desa Kotajin karena semua calon merupakan tokoh masyarakat Desa Kotajin. Sehingga dengan demikian timbulnya partisipasi masyarakat dalam memilih calon tersebut cukuplah besar. Rekam jejak yang baik, dan cukup mampu dalam bidang pemerintahan sehingga, calon tersebut banyak disukai oleh masyarakat” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi dalam proses pemilihan kepala Desa Kotajin, yakni memberikan saran dan pendapat tentang kegiatan pemerintahan desa, menghadiri kampanye para calon kepala desa, menjaga tempat pemungutan suara, serta memberikan suara pada saat pelaksanaan pemilihan kepada desa di tempat pemungutan suara masing-masing.

Dalam hubungannya dengan partisipasi politik masyarakat dalam proses pemilihan kepala Desa Kotajin, terdapat sebagian warga masyarakat yang berperan secara aktif dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan politik yang berupa usaha

untuk mempengaruhi setiap proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan kepala desa. Namun, disisi lain juga terdapat warga masyarakat yang hanya diam dan menerima setiap keputusan yang diambil panitia pelaksana pemilihan kepala desa.

Hasil wawancara dengan Bapak AS (Kepala Desa) tentang partisipasi pasif masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa, mengatakan:

“ya memang harus diakui bahwa ada warga masyarakat desa yang kurang tertarik dengan kegiatan politik, seperti pemilihan kepala desa karena mereka menganggap bahwa semua calon kepala desa pasti memiliki program yang sama semuanya, sehingga berpendapat bahwa siapapun yang terpilih, mereka menerima saja, di samping itu mereka memiliki pertimbangan lain serta masih lebih mementingkan pendapatan perekonomian keluarga mereka ketimbang harus berpartisipasi aktif dalam pemilihan kepala desa” (wawancara dilakukan pada 19 Januari 2023).

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Bapak Iskandar Ali (panitia pemilihan kepala desa) yang mengatakan bahwa:

“partisipasi pasif masyarakat memang pasti ada dalam setiap kegiatan pemilihan, apakah itu pemilihan gubernur atau bupati, karena kebanyakan masyarakat ada yang lebih mementikan pendapatan ekonominya ketimbang harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemilihan kepala desa, dan kegiatan-kegiatan desa lainnya. Mereka pada umumnya berpendapat bahwa semua calon sama saja, siapapun yang terpilih bagi mereka tidak menjadi masalah karena

semua calon adalah warga Desa Kotajin, sehingga mereka memutuskan lebih baik bekerja daripada sibuk mengurus politik. Hal ini diperburuk lagi apabila kepala desa yang kemarin kurang membuat program peningkatan ekonomi masyarakat desa, sehingga ada warga yang berpendapat bahwa lebih baik tidak perlu ikut berpartisipasi, karena yang terpilih pasti orang yang memiliki kepemimpinan yang tidak jauh bedanya” (wawancara dilakukan pada 14 Januari 2023).

Dari informasi informan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat warga yang berpartisipasi pasif dalam arti mereka tidak aktif dalam proses pemilihan kepala desa namun tetap mendukung setiap keputusan pemerintah desa yang berkaitan dengan kegiatan pemilihan kepala desa. Hal ini terjadi karena warga masyarakat tersebut menganggap bahwa semua calon kepala Desa Kotajin memiliki program kerja yang tidak jauh beda dengan kepala desa yang lalu, sehingga siapa saja yang terpilih, tidak akan membawa perubahan yang berti bagi perekonomian masyarakat desa, sehingga mereka memutuskan lebih baik mengurus perekonomian keluarga daripada ikut kegiatan politik tetapi belum jelas manfaatnya bagi mereka.

Disisi lain, untuk mengetahui mengapa warga masyarakat mau berpartisipasi dalam pemeilihan kepala desa, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan kepala Desa Kotajin, yakni Bapak STK (warga masyarakat) tentang memberikan suara pada pemilihan kepala desa, megatakan:

“Iya saya ikut memberikan suara, karena memberikan suara pada pemilihan kepala desa adalah bukti kepedulian kita kepada desa sendiri dan bukti cinta demokrasi. Saya sebagai warga berharap tidak ada kegiatan politik uang dalam pemilihan kepala desa ini, yang biasa digunakan untuk warga agar mau menggunakan hak suaranya dan memilih calon tertentu” (wawancara dilakukan pada 19 Januari 2023).

Kemudian hasil wawancara dengan wawancara dengan Bapak AS (warga masyarakat) mengatakan bahwa:

“Karena saya ingin ada perubahan untuk desa karena selama ini kegiatan pembangunan sangat lambat sehingga kurang ada perbaikan perekonomian masyarakat desa. Menurut saya ada beberapa calon kepala desa yang akan fokus pada perbaikan ekonomi masyarakat desa” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yakni Ibu MU mengatakan bahwa:

“Iya. Karena saya menginginkan sebuah perubahan dalam desa terutama kegiatan program pemerintah yang melibatkan perempuan atau ibu-ibu agar pertekonomian keluarga bertambah baik, artinya bisa membantu mencari tambahan untuk keluarga. Di Desa Kotajin banyak ibu-ibu punya usaha sendiri seperti usaha makanan kecil-kecilan” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Dengan demikian dari informasi yang diberikan informan yakni warga masyarakat yang memberikan suara pada pemilihan kepala desa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga yang memberikan suaranya karena mereka menginginkan adanya kepemimpinan yang baru yang diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pembangunan dan perekonomian masyarakat desa, yang selama ini menurut mereka berjalan lambat.

4.2.2 Faktor yang mendukung dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara

Partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala Desa Kotajin, tentunya ada faktor penyebabnya, demikian pula halnya bagi masyarakat yang tidak menggunakan hak suara atau pasif, tentu juga ada faktor penyebabnya. Faktor tersebut merupakan faktor pendukung yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi, dan faktor penghambat yang menyebabkan masyarakat tidak berpartisipasi. Faktor pendukung dan faktor penghambat ini yang harus diantisipasi oleh panitia pemilihan kepala desa, agar semua warga masyarakat mau ikut berpartisipasi. Untuk itu, dalam penyelenggaraan pemilihan kepala desa, peran pendidikan politik juga harus dilakukan oleh panitia pemilihan kepala Desa Kotajin.

Partisipasi atau keikutsertaan warga masyarakat dalam pemilihan kepala desa Kotajin merupakan suatu hal yang sangat penting karena akan menentukan dukungan masyarakat kepada kepala desa yang terpilih. Semakin banyak warga masyarakat ikut

berpartisipasi atau menggunakan hak pilihnya, maka akan semakin kuat dukungan warga kepada kepala desa yang terpilih atau dengan kata lain akan mendapat dukungan sebagian besar warga desa karena hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa sebagian besar telah memiliki kepedulian dan memahami perannya dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan kepala Desa Kotajin, yakni Bapak STK (warga masyarakat) tentang upaya yang dilakukan pemerintah desa dan panitia pemilihan kepala desa untuk menumbuhkan kesadaran politik masyarakat dalam menyelesaikan pemilihan kepala desa, megatakan:

“Upaya yang dilakukan pemerintah desa cukup baik dari persiapan sampai dengan pelaksanaa pemilihan kepala desa, mulai dari penyampaian bahwa akan ada pemilihan kepala desa, pembentukan panitia pemilihan, mengatur jadwal pendaftaran calon, mendata warga yang punya hak pilih, sampai selesainya pemilihan kepala desa. Tapi menurut saya kesadaran politik masyarakat masih rendah karena partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa masih kurang maksimal” (wawancara dilakukan pada 19 Januari 2023).

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak AS (warga masyarakat) megatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan pemerintah desa cukup baik dari persiapan sampai dengan pelaksanaa pemilihan kepala desa dan ini tentunya akan menambahkan kepercayaan masyarakat sehingga bisa menimbulkan kesadaran dalam warga

untuk menggunakan hak suaranya. Dan hasilnya bisa kita lihat kemarin dimana masyarakat yang menggunakan hak pilihnya jauh lebih banyak dibanding dengan yang tidak menggunakan hak pilihnya, ini artinya kesadaran politik masyarakat sudah cukup baik” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan berikutnya yakni Ibu MU mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan pemerintah desa sudah baik dari persiapan sampai dengan pelaksanaa pemilihan kepala desa. Kalau mengenai kesadaran politik, hal itu sangat tergantung kepada siapa kepala desa yang sedang memimpin dan calon kepala desa yang akan dipilih. Kalau ada calon yang baik menurut warga, pasti mereka ikut berpartiispasi” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Dengan demikian dari informasi yang diberikan informan yakni warga masyarakat yang memberikan suara pada pemilihan kepala desa dapat disimpulkan bahwa warga masyarakat sudah cukup memiliki kesadaran politik sehingga mereka menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa. Kesadaran politik masyarakat dapat ditimbulkan melalui kebijakan yang dibuat kepala desa yang sedang menjabat dan siapa calon kepala desa yang mencalonkan diri dalam pemilihan kepala desa.

Faktor yang mendukung berikutnya yang dapat menggerakkan masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya yakni kepercayaan politik masyarakat kepada pemerintah desa. Hasil wawancara dengan informan Bapak STK (warga masyarakat) tentang pemerintah desa sudah bersikap netral dan tidak memihak pada calon kepala

desa tertentu? Dan mengapa warga menggunakan hak pilih dalam pemilihan kepala desa, mengatakan bahwa:

“Iya, pemerintah desa tidak memihak kepada salah satu calon kepala desa, walaupun ada petahana yang mencalonkan diri kembali. Hal ini sudah jauh hari ditekankan oleh panitia pemilihan kepala desa, agar aparat desa mengambil sikap netral dan tidak memihak calon tertentu. Dan saya menggunakan hak pilih karena hak pilih semua orang harus digunakan demi menciptakan masyarakat yang cerdas dalam berdemokrasi. Di samping itu juga sebagai warga di desa ini, kita harus bertanggung jawab terhadap pembangun desa dengan cara memilih kepala desa yang kita anggap memiliki komitmen yang kuat untuk membangun desa dan perekonomian masyarakat” (wawancara dilakukan pada 19 Januari 2023).

Dan hasil wawancara dengan Bapak AS (warga masyarakat) mengatakan bahwa:

“iya, pemerintah desa tidak memihak kepada salah satu calon kepala desa walaupun kepala desanya juga mencalonkan diri kembali. Semua calon kepala desa diberi kesempatan yang sama untuk mengsosialisasikan visi dan misi jika terpilih. Kemudian saya ikut memilih kepala desa karena saya menginginkan perubahan desa kedepannya, yakni perubahan tentang kebijakan kepala desa untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian masyarakat desa” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Kemudian hasil wawancara dengan informan berikutnya yakni Ibu MU (warga masyarakat) mengatakan bahwa:

“iya, pemerintah desa tidak memihak kepada salah satu calon kepala desa, semua calon diperlakukan sama untuk mengadakan pertemuan dengan warga dalam rangka menginformasikan programnya jika dipilih oleh warga untuk memimpin desa. Kalau menyangkut mengapa saya menggunakan hak pilih karena saya peduli dan menginginkan perubahan di desa ke depan terutama kegiatan pembangunan fisik di desa ini dan peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat desa, karena selama ini kurang diperhatikan. Masyarakat desa seperti ibu rumah tangga, bisa digerakkan untuk aktif di sektor usaha kecil-kecilan sebagai usaha untuk membantu perekonomian keluarga mereka” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Berdasarkan informasi informan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa sudah cukup memiliki kepercayaan politik kepada pemerintah desa karena pemerintah desa sudah bersikap netral kepada semua calon kepala desa dalam pemilihan kepala Desa Kotajin, dimana semua calon mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama dalam mengsosialisasikan program-program mereka jika dipilih sebagian warga masyarakat untuk memimpin Desa Kotajin enam tahun ke depan. Di samping itu faktor utama penyebab warga ikut memilih karena mereka menginginkan adanya perubahan pada kegiatan pembangunan desa dan peningkatan perekonomian masyarakat desa.

Dalam penyelenggaraan pemilihan kepala Desa Kotajin, tentunya terdapat juga warga masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya alias memilih golput. Banyak penyebab yang merupakan faktor penghambat sehingga warga masyarakat tidak mau menggunakan hak pilihnya karena menganggap siapapun yang terpilih nantinya, pasti tidak jauh berbeda dengan pejabat sebelumnya dan tidak akan banyak merubah kondisi sosial ekonomi mereka. Dalam kaitannya dengan kegiatan politik termasuk pemilihan kepala desa, tingkat partisipasi politik masyarakat tersebut dapat dilihat dari seberapa banyak warga masyarakat pemilih yang memutuskan untuk tidak memilih atau tidak menggunakan hak pilihnya (golput).

Hasil wawancara peneliti dengan warga masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya yang diakibatkan adanya faktor penghambat. Hasil wawancara dengan Bapak WL (warga masyarakat) tentang apakah ikut memberikan suara pada pemilihan kepala desa. Dan apa yang menjadi pertimbangannya, mengatakan bahwa:

“Saya tidak menggunakan hak suara dikarenakan saya berada di luar daerah dan akses menuju ke tempat pemilihan cukup memerlukan biaya. Kebetulan dua hari sebelum pencoblosan, saya keluar daerah karena ada pekerjaan yang menurut saya lebih penting dan tidak bisa ditinggalkan sehingga saya tidak ikut memilih calon kepala desa kemarin. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa kendalanya adalah jarak dan akses, maka pertimbangannya adalah biaya yang harus saya keluarkan lumayan banyak. Di samping itu menurut saya para calon kepala desa yang baru, tidak jauh berbeda dengan calon kepala desa

petahana, jadi siapapun yang terpilih, sama saja bagi kami sekeluarga” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Hasil wawancara dengan informan lain yakni Bapak RT (warga masyarakat) mengatakan:

“Saya tidak menggunakan hak pilih karena saya memiliki pekerjaan yang tidak kalah pentingnya, sehingga saya memilih untuk bekerja karena merupakan kewajiban, sedangkan bertisipasi dalam pemilihan kepala desa, boleh dilakukan dan boleh juga tidak, jadi bukan merupakan kewajiban. Yang menjadi dasar pertimbangan saya adalah pekerjaan yang harus saya lakukan, menimbang penghasilan saya hanya bergantung pada pekerjaan tersebut. Pertimbangan lain saya kurang yakin dengan program yang akan dijalankan oleh calon kepala desa kalau terpilih” (wawancara dilakukan pada 21 Januari 2023).

Dan hasil dengan informan yakni Ibu HT (warga masyarakat) mengatakan:

“Saya tidak ikut serta dalam pemilihan kepala desa karena keadaan saya yang sudah lanjut usia dan memiliki kendala-kendala pada khususnya mengenai kesehatan. Menjadi dasar pertimbangan saya yakni masalah kesehatan saya, karena saya memiliki kesulitan dalam berjalan dan keterbatasan terhadap penglihatan mengingat saya sudah lanjut usia” (wawancara dilakukan pada 21 Januari 2023).

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa warga masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya karena pada umumnya mereka lebih memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dibandingkan ikut ambil

bagian dalam kegiatan pemilihan kepala desa. Hal ini berarti kebutuhan ekonomi masih merupakan kendala warga masyarakat Desa Kotajin untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa. Di samping itu, ada juga warga yang tidak menggunakan hak pilihnya karena kondisi kesehatan.

Faktor penghambat yang lain sehingga warga tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa ialah karena warga masyarakat kurang mengetahui akan posisinya dalam konteks politik di desanya karena kurangnya pendidikan politik kepada warga masyarakat desa. Hasil wawancara dengan Bapak WL (warga masyarakat) tentang panitia pemilihan kepala desa dan calon kepala desa, aktif memberikan pendidikan politik pada masyarakat, mengatakan bahwa:

“Aktif tidaknya panitia pemilihan tidak terlalu saya ketahui karena saya tidak berada di desa, begitupun untuk calon Kepala Desa namun untuk calon Kepala Desa sesekali saya melihat mereka aktif di media sosial, padahal tidak banyak warga desa yang aktif di media sosial” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Kemudian, hasil wawancara dengan informan lain yakni Bapak RT (warga masyarakat) mengatakan:

“Menurut penglihatan saya bahwa panitia pemilihan kepala desa sudah maksimal melalui pelatihan yang dilakukan, begitupun calon kepala desa sudah memberikan sosialisasi-sosialisasi tentang pengalaman mereka dan program yang akan mereka jalankan kalau dipilih masyarakat” (wawancara dilakukan pada 21 Januari 2023).

Dan hasil dengan informan yakni Ibu HT (warga masyarakat) mengatakan:

“Seperti yang saya dengarkan di masyarakat bahwa panitia dan calon kepala desa sudah memberikan pendidikan politik tersebut, hanya saya tidak mendengarnya langsung. Tetapi pernah satu kali ada warga yang mengatakan ada sosialisasi program dari calon kepala desa” (wawancara dilakukan pada 21 Januari 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa panitia pemilihan kepala desa dan calon kepala desa sudah cukup aktif memberikan pendidikan politik pada masyarakat, baik melalui tatap muka secara langsung maupun melalui media sosial dalam memperkenalkan diri mereka dan mengsosialisasikan program mereka jika dipercaya memimpin Desa Kotajin.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi kepada informan tentang apakah warga mengenal dengan baik mengenai track record (rekam jejak) calon kepala desa yang akan dipilih. Hasil wawancara dengan Bapak WL (warga masyarakat), mengatakan bahwa:

“Saya cukup mengetahui rekam jejak dari ketiga calon dan masing-masing dari mereka memiliki keunggulan di masing-masing bidang, dan alasan saya tidak memilih seperti yang saya jelaskan di awal yakni akses dan biaya yang harus saya keluarkan untuk pulang ke desa hanya untuk memilih” (wawancara dilakukan pada 20 Januari 2023).

Disisi lain, hasil wawancara dengan informan lain yakni Bapak RT (warga masyarakat) mengatakan:

“Saya cukup mengenal calon kepala desa karena mereka sering berbaur dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Saya tidak memilih calon kepala desa karena saya ada pekerjaan yang saya rasa lebih penting” (wawancara dilakukan pada 21 Januari 2023).

Dan hasil dengan informan yakni Ibu HT (warga masyarakat) mengatakan:

“Untuk hal ini mungkin tidak terlalu mengetahui rekam jejak dari calon-calon tersebut mengingat saya suda jarang bermasyarakat, namun untuk keseharian dalam bermasyarakat mereka cukup baik di masyarakat dan kenapa saya tidak memilih karena sudah usia lanjut dan masalah kesehatan” (wawancara dilakukan pada 21 Januari 2023).

Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan kepala Desa Kotajin telah mengenal dengan baik para calon kepala desa dan rekam jejak mereka. Namun, mereka tetap tidak menggunakan hak suaranya karena mereka lebih mementingkan kebutuhan ekonomi daripada kegiatan politik, termasuk kegiatan pemilihan kepala desa.

4.3 Pembahasan hasil penelitian

Pemilihan kepala Desa Kotajin merupakan salah satu kegiatan politik yang merupakan implementasi dari praktek demokrasi di tingkat desa. Kegiatan pemilihan kepala desa ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan kepemimpinan di Desa Kotajin, dan juga untuk melanjutkan kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh kepala desa sebelumnya. Olehnya itu, kegiatan pemilihan kepala desa harus

diikuti oleh sebagian besar warga masyarakat desa agar nantinya kepala desa terpilih secara otomatis mendapat legitimasi dari masyarakat untuk memimpin Desa Kotajin enam tahun ke depan. Kepala desa yang kurang mendapat legitimasi masyarakat, tentunya akan mendapat hambatan dalam pelaksanaan program-program kerjanya karena pastinya tidak akan mendapat dukungan dari warga masyarakat.

Dalam kenyataannya, walaupun partisipasi politik merupakan hak setiap warga masyarakat, namun di dalam masyarakat masih banyak warga yang kurang atau tidak paham terhadap politik, sehingga mereka tidak menggunakan hak pilihnya dalam kegiatan pemilihan kepala desa. Padahal nantinya para calon kepala desa, salah satunya akan memimpin desa, dimana kebijakan-kebijakan yang diambilnya akan memberikan dampak kecil maupun besar kepada semua warga masyarakat, baik yang menggunakan hak pilihnya maupun warga yang tidak menggunakan hak pilihnya. Partisipasi politik bukan hanya sekedar warga masyarakat menggunakan hak pilihnya di balik bilik suara, tetapi juga partisipasi warga masyarakat untuk ikut bersama-sama mewujudkan pemilihan kepala desa yang bersih dan kredible (dapat dipercaya) dalam bentuk kegiatan pengawasan selama proses pemilihan kepala desa, dari awal hingga penetapan kepala desa terpilih sebagai kegiatan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara sudah dapat dikatakan tinggi. Hal ini disebabkan karena para pemilih yakni warga masyarakat didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepala desa yang baru untuk menggantikan kepala desa yang lama. Kesamaan motif ini, ternyata dapat mendorong

warga masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ni Wayan Widhiasthini, dkk. (2019:2) yang mengatakan bahwa partisipasi politik masyarakat sangatlah penting dalam mewujudkan proses demokrasi yang ideal sehingga menciptakan pemerintahan yang baik dan bersih (good and clean governance). Partisipasi pemilu merupakan landasan dan praktek demokrasi yang menjadi tujuan tercapainya kesejahteraan masyarakat secara luas dan berkesinambungan.

Partisipasi masyarakat dapat terwujud jika warga masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi tentang hak dan kewajibannya dalam konteks politik. Kesadaran politik ini nantinya akan menumbuhkan dorongan berupa keinginan untuk ambil bagian dalam proses politik. Dengan mengambil bagian dalam pemilihan kepala desa berarti warga masyarakat telah melaksanakan hak dalam memilih pemimpin desanya. Untuk itu, peran pembinaan politik oleh panitia pemilihan kepala desa, pemerintah desa, dan calon kepala desa harus dimaksimalkan karena hal tersebut di samping merupakan tanggungjawab bersama, juga dapat meningkatkan pemahaman politik warga masyarakat sehingga diharapkan warga memiliki keterikatan yang kuat terhadap perkembangan desanya.

Hasil penelitian tentang kesadaran politik masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepada Desa Kotajin menunjukkan bahwa tingkat kesadaran politik masyarakat desa masih kurang maksimal karena panitia pemilihan kepala desa dan para calon kepala desa juga kurang maksimal memberikan pendidikan politik kepada warga. Pendidikan politik sangat penting karena akan menambah wawasan berpikir

warga untuk memiliki tanggungjawab politik terhadap pembangunan desanya ke depan. Hasil penelitian yang dilaksanakan Wahyudi, dkk (2013) menunjukkan ada hubungan yang positif antara kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi terhadap tingkat partisipasi politik. Semakin tinggi kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi, maka semakin tinggi tingkat partisipasi politik, dimana partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan dalam konteks politik, keikutsertaan masyarakat dalam berbagai proses politik.

Adapun yang menjadi faktor pendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala Desa Kotajin, menurut hasil penelitian bahwa faktor kesadaran politik masyarakat, walaupun masih kurang maksimal dan kepercayaan kepada pemerintah desa karena bersikap netral, masih merupakan dominan sehingga warga masyarakat mau menggunakan hak pilihnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Surbakti (2010:23), yang mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mendukung partisipasi politik masyarakat, yaitu kesadaran politik seseorang dan kepercayaan politik terhadap pemerintah. Temuan lain dalam penelitian ini bahwa di samping kedua faktor pendukung tersebut, warga masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa didorong karena ingin ada pergantian kepemimpinan di desa mereka, artinya warga masyarakat menginginkan kepemimpinan yang baru.

Kemudian yang menjadi faktor penghambat warga masyarakat menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa, masih didominasi oleh faktor kebutuhan ekonomi, artinya warga masyarakat masih lebih mengutamakan kepentingan ekonomi keluarga daripada ikut memberikan suaranya. Sebagian warga juga masih agak

pesimis kepada para calon kepala desa yang maju, dengan menganggap bahwa semua calon memiliki kesamaan dengan kepala desa yang lama dalam memimpin desa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Widhiasthini, dkk (2019:2) yang mengatakan bahwa faktor penyebab masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya karena lebih mementingkan kebutuhan ekonomi, sikap pesimisme terhadap kandidat yang maju, dan lemahnya sosialisasi tentang kandidat yang mengikuti pemilihan. Di samping itu, peneliti juga menemukan bahwa masih ada warga masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa, hanya karena dalam kondisi kesehatan yang kurang mendukung, dan tempat tinggal yang jauh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi politik masyarakat, yakni:

1. Partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala Desa Kotajin sudah cukup tinggi karena warga desa menginginkan sosok pemimpin desa yang lebih lebih dalam menyelenggarakan pemerintahan dan kegiatan pembangunan di desa Kotajin. Pemilihan kepala Desa Kotajin yang diselenggarakan oleh panitia pemilihan kepala desa sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana, mulai dari sosialisasi kepada masyarakat sampai pada penetapan kepala Desa terpilih, dan dalam proses penyelenggaraan pemilihan kepala desa tidak ada gangguan yang berarti.
2. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala Desa Kotajin, yakni faktor kesadaran politik masyarakat, walaupun masih kurang maksimal dan kepercayaan kepada pemerintah desa karena bersikap netral. Faktor lainnya yakni adanya keinginan pergantian kepemimpinan di desa mereka. Kemudian yang menjadi faktor penghambat warga masyarakat menggunakan hak pilihnya, masih didominasi oleh faktor kebutuhan ekonomi, daripada ikut memberikan suaranya. Faktor penghambat lainnya, yakni sebagian masyarakat agak pesimis pada para calon kepala desa,

3. dimana semua calon sama saja dengan kepala desa yang lama, dan ada warga yang dalam kondisi kesehatan yang kurang mendukung.

5.2 Saran

1. Panitia pemilihan kepala desa dan pemerintah desa sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan pendidikan politik kepada masyarakat, jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan pemilihan kepala desa, agar warga masyarakat tau hak dan kewajibannya sebagai warga desa yang baik. Di samping itu, panitia pemilihan kepala desa juga harus lebih aktif mendatangi warga yang kurang sehat di rumahnya masing-masing agar warga yang kurang sehat tersebut dapat menggunakan hak pilihnya.
2. Para calon kepala desa hendaknya lebih aktif lagi mengsosialisasikan program-program pembangunan mereka kepada masyarakat, baik melalui media online atau melakukan tatap muka langsung dengan masyarakat. Hal ini penting dilakukan, agar masyarakat memilih calon kepala desa berdasarkan program yang mereka tawarkan, bukan karena faktor kedekatan apalagi politik uang. Semakin cerdas masyarakat desa, maka praktek politik uang akan dapat ditekan seminimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri .2011. Community development. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriyus. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum legislative 2009 di kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi .Jurnal kajian Ilmu Pemerintah.2(2):23- 35
- Anwar Arifin.2018. Komunikasi Politik. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Damsar. 2015. Pengantar Sosiologi Politik. Kencana. Jakarta.
- Dian Triyani Mahfirotik 2017. Partisipasi politik masyarakat desa majalengka dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Banjarnegara tahun 2017. Universitas Negeri Semarang.
- Eko Handoyo. 2008. Sosiologi Politik. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Elly Setiadi, dan Usman Kolip. 2017. Pengantar Sosiologi Politik. Kencana. Jakarta.
- Inu Kencana Syafiie. 2009. Teori dan Analisis Politik Pemerintahan Dari Orde Lama, Orde Baru Sampai Reformasi. Perca. Jakarta.
- Joko Prihatmoko. 2007. Pemilihan Kepala Daerah Langsung. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Miriam Budiarjo. 2018. Dasar-dasar Ilmu Politik. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mochtar Mas'oed. 2009. Perbandingan Sistem Politik. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Moh Nazir. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ni Wayan Widhiasthini, dkk. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pilkada Bali. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), Under the license CC BY-SA 4.0 ISSN: 2301-573X (Print), ISSN: 2581-2084 (Online).
- Ramlan Surbakti. 2010. Memahami Ilmu Politik. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

- Samuel P Huntington, dan Nelson, Joan M. 2010. Partisipasi Politik di Negara-Negara Berkembang. Terjemahan. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Siti Aminah. 2014. Kuasa Negara Pada Ranah Politik Lokal. Kencana. Jakarta.
- Sudijono Sastroatmojo. 2019. Perilaku politik. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Soetarjo Kartohadikusumo. 2007. Desa. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2019. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Taliziduhu Ndraha. 2015. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kementerian Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Wahyudi, H, dkk. 2013. Peran Kepercayaan politik dan Kepuasan Demokrasi terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa.
- Widjaja, HAW. 2006. Otonomi Desa. Bumi Aksara, Jakarta.

PENUNTUN WAWANCARA

Kepala Desa:

Nama :

Tanggal/bulan :

- 1) Menurut bapak, bagaimana proses pelaksanaan pemilihan kepala desa, apakah berjalan sesuai rencana? Dan bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa! mohon penjelasan
- 2) Menurut bapak, bentuk partisipasi apa yang banyak dilakukan masyarakat dalam pemilihan kepala desa (memberikan kritik dan saran perbaikan, menghadiri kampanye calon kepala desa, dan ikut dalam kegiatan pemilihan kepala desa).
- 3) Menurut bapak, bagaimana dengan partisipasi pasif masyarakat, seperti mentaati peraturan, menerima, dan melaksanakan setiap keputusan pemerintah desa yang berkaitan dengan kegiatan pemilihan kepala desa. Mengapa masih ada masyarakat yang berpartisipasi pasif?

Ketua panitia pemilihan kepala desa

Nama :

Tanggal/bulan :

- 1) Menurut bapak, bagaimana proses pelaksanaan pemilihan kepala desa, apakah berjalan sesuai rencana? Dan bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa! mohon penjelasan
- 2) Menurut bapak, bentuk partisipasi apa yang banyak dilakukan masyarakat dalam pemilihan kepala desa (memberikan kritik dan saran perbaikan, menghadiri kampanye calon kepala desa, dan ikut dalam kegiatan pemilihan kepala desa).
- 3) Menurut bapak, bagaimana dengan partisipasi pasif masyarakat, seperti mentaati peraturan, menerima, dan melaksanakan setiap keputusan pemerintah desa yang berkaitan dengan kegiatan pemilihan kepala desa. Mengapa masih ada masyarakat yang berpartisipasi pasif?
- 4) Menurut bapak, apa yang menjadi faktor pendukung masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa?
- 5) Menurut bapak, apa yang menjadi faktor penghambat masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa?

Tokoh masyarakat

Nama :

Tanggal/bulan :

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa

1. Menurut bapak/ibu, apa yang melatarbelakangi masyarakat ikut menyalurkan suaranya dalam pemilihan kepala desa?
2. Menurut bapak/ibu, apakah masyarakat sudah memiliki kesadaran politik yang baik, sehingga mereka ikut menyalurkan suaranya dalam pemilihan kepala desa?
3. Apakah Panitia Pemilihan Kepala Desa maupun calon kepala desa, aktif memberikan pendidikan partai politik? Melalui apa?
4. Menurut bapak/ibu apakah masyarakat mengenal dengan baik mengenai track record (rekam jejak) calon kepala desa yang akan mereka pilih?
5. Menurut bapak, apa yang menjadi faktor pendukung masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa?
6. Menurut bapak, apa yang menjadi faktor penghambat masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa?

PENUNTUN WAWANCARA

Warga masyarakat yang memiliki hak pilih (menggunakan hak pilih).

Nama :

Tanggal/bulan :

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa

1. Apakah bapak/ibu ikut memberikan suara pada pemilihan kepala desa tahun 2022? Mengapa?
2. Apa yang menjadi dasar pertimbangan sehingga memilih calon kepala desa tertentu? Mengapa?
3. Apakah Panitia Pemilihan Kepala Desa dan calon kepala desa, aktif memberikan pendidikan partai politik pada masyarakat? Melalui apa?
4. Apakah bapak/ibu mengenal dengan baik mengenai track record (rekam jejak) calon kepala desa yang akan dipilih? kenapa memilih mereka?

Faktor yang mendukung partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa

1. Menurut bapak/ibu, apakah pemerintah desa sudah bersikap netral dan tidak memihak pada calon kepala desa tertentu?
2. Menurut bapak/ibu, bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah desa dan panitia pemilihan kepala desa untuk menyukkseskan pemilihan kepala desa tahun 2022?
3. Mengapa bapak/ibu menggunakan hak pilih dalam pemilihan kepala desa tahun 2022?

PENUNTUN WAWANCARA

Warga masyarakat yang memiliki hak pilih (tidak menggunakan hak pilih).

Nama :

Tanggal/bulan :

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa

1. Apakah bapak/ibu ikut memberikan suara pada pemilihan kepala desa tahun 2022? Mengapa?
2. Apa yang menjadi dasar pertimbangan sehingga tidak memilih calon kepala desa tertentu? Mengapa?
3. Apakah Panitia Pemilihan Kepala Desa dan calon kepala desa, aktif memberikan pendidikan partai politik pada masyarakat? Melalui apa?
4. Apakah bapak/ibu mengenal dengan baik mengenai track record (rekam jejak) calon kepala desa yang akan dipilih? kenapa tidak memilih mereka?

Faktor yang mendukung partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa

1. Menurut bapak/ibu, apakah pemerintah desa sudah bersikap netral dan tidak memihak pada calon kepala desa tertentu?
2. Menurut bapak/ibu, bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah desa dan panitia pemilihan kepala desa untuk menyukseskan pemilihan kepala desa tahun 2022?
3. Mengapa bapak/ibu tidak menggunakan hak pilih dalam pemilihan kepala desa tahun 2022?

PAPER NAME

SKRIPSI. RIVALDI.doc

AUTHOR

RIVALDI KARIM

WORD COUNT

11080 Words

CHARACTER COUNT

74323 Characters

PAGE COUNT

63 Pages

FILE SIZE

180.0KB

SUBMISSION DATE

Mar 14, 2023 9:49 AM GMT+7

REPORT DATE

Mar 14, 2023 9:50 AM GMT+7**● 12% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Small Matches (Less than 20 words)

12% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 12% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	educhannel.id Internet	5%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet	<1%
3	researchgate.net Internet	<1%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet	<1%
5	ros-sharon.blogspot.com Internet	<1%
6	seocontoh.web.id Internet	<1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet	<1%
8	berkas.dpr.go.id Internet	<1%

9	forumkpadkebumen.blogspot.com	<1%
	Internet	
10	repository.radenintan.ac.id	<1%
	Internet	
11	armen1991.blogspot.com	<1%
	Internet	
12	appptma.org	<1%
	Internet	
13	Nur Mela Farepsi, Dadan Dadan Suryana. "Perkembangan Gerak Dasar ...	<1%
	Crossref	
14	jurnal.syntax-idea.co.id	<1%
	Internet	
15	fr.scribd.com	<1%
	Internet	
16	kesbangpol.jatengprov.go.id	<1%
	Internet	
17	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	
18	repositori.usu.ac.id	<1%
	Internet	
19	etd.ummy.ac.id	<1%
	Internet	
20	id.123dok.com	<1%
	Internet	

21

lib.unnes.ac.id

Internet

<1%

22

repository.uin-suska.ac.id

Internet

<1%

Lampiran: Gambar 1 wawancara dengan Kepala desa



Lampiran: Gambar 2 wawancara dengan Ketua Panitia



Lampiran: Gambar 3 wawancara dengan Tokoh Masyarakat



Lampiran: Gambar 4 wawancara dengan masyarakat yang memilih



Lampiran: Gambar 5 wawancara dengan masyarakat yang memilih



Lampiran: Gambar 6 wawancara dengan masyarakat yang tidak memilih



Lampiran: Gambar 7 wawancara dengan masyarakat yang tidak memilih



Lampiran: Gambar 8 pelaksanaan pemilihan



Lampiran: Gambar 9 Pelaksanaan pemilihan



Lampiran: Gambar 10 Pelaksanaan pemilihan



Lampiran: Gambar 11 Pelaksanaan pemilihan



Lampiran: Gambar 12 Pelaksanaan pemilihan



Lampiran: Gambar 13 Pelaksanaan pemilihan





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 085/FISIP-UNISAN/S-BP/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwanto, S.IP., M.Si
NIDN : 0926096601
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : RIVALDI KARIM
NIM : S2119008
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kota
Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten
Gorontalo Utara 2022

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **12%** berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,


Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 30 Maret 2023
Tim Verifikasi,


Purwanto, S.IP., M.Si
NIDN. 0926096601

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin
DF



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4441/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Gorontalo Utara

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Rivaldi Karim
NIM : S2119008
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : KANTOR DESA KOTAJIN KECAMATAN ATINGGOLA
KABUPATEN GORONTALO UTARA
Judul Penelitian : PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM
PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA KOTAJIN
KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO
UTARA 2022

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 07 Desember 2022
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
KECAMATAN ATINGGOLA
DESA KOTAJIN

SURAT KETERANGAN
NOMOR :000/DK-ATG 76 /I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, memberikan keterangan kepada :

N a m a : **RIVALDI KARIM**
Tempat Tanggal Lahir : Bintana, 25 Juni 1997
A g a m a : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Desa KOTAJIN Kecamatan Atinggola
Kabupaten Gorontalo Utara.

Bahwa yang bersangkutan tersebut benar-benar telah Melaksanakan Penelitian Tentang Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Kotajin Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. di Desa Kotajin Kec. Atinggola untuk keperluan Penyusunan Skripsi Semester VIII sebagai Mahasiswa Univesitas ICHSAN Gorontotalo Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kotajin
Pada Tanggal : 30 Januari 2023
Kepala Desa Kotajin

AMIRUDIN SUNGE, S.Pd

BIODATA

Nama : Rivaldi Karim
Nim : S2119008
Tempat, Tanggal Lahir : Bintana, 25 Juli 1997
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Nama Orangtua
Ayah : Laningo Karim
Ibu : Erni Dangkua
Saudara Kandung
Kakak : 1. Nirmala Karim
2. Prawita Karim



Riwayat Pendidikan

NO	TAHUN	JENJANG	TEMPAT	KET
1.	2002 - 2004	TK Puspita Bintana	Kec. Atinggola	Berijazah
2.	2004 - 2010	SDN. 1 Bintana	Kec. Atinggola	Berijazah
3.	2010 - 2013	SMP N. 1 Atinggola	Kec. Atinggola	Berijazah
4.	2013 - 2016	SMA N. 3 Gorontalo Utara	Kec. Atinggola	Berijazah